

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PREFERENSI MUZAKKI ASN
DALAM MEMILIH TEMPAT MEMBAYAR ZAKAT
PROFESI DI BAZNAS KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**FIRDA NABILA HANUM
165020501111051**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PREFERENSI MUZAKKI ASN
DALAM MEMILIH TEMPAT MEMBAYAR ZAKAT
PROFESI DI BAZNAS KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**FIRDA NABILA HANUM
165020501111051**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki ASN Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Gresik

Yang disusun oleh :

Nama : Firda Nabila Hanum
NIM : 165020501111051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.



Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,

Arief Hoetoro, SE., MT., Ph.D
NIP.197009221995121002

Malang, 15 Juli 2020
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink that reads 'Bahtiar Fitanto'.

Bahtiar Fitanto, SE., MT.
NIP.197410181999031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki ASN Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Gresik"

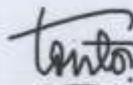
Yang disusun oleh :

Nama : Firda Nabila Hanum
NIM : 165020501111051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Islam

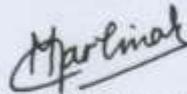
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

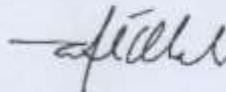
1. Bahtiar Fitanto, SE., MT.
NIP. 197410181999031001
(Dosen Pembimbing)



2. Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP. 196503111989032001
(Dosen Penguji I)



3. Moh. Athoillah, SE., ME.
NIP. 198411212019031004
(Dosen Penguji II)



Malang, 29 Juli 2020
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,

Arief Hoetoro, SE., MT., Ph.D
NIP.197009221995121002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Firda Nabila Hanum
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 6 Maret 1998
NIM : 165020501111051
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Bunga Anyelir No. 12 Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki ASN Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Gresik

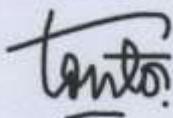
yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juli 2020

Mengetahui,
Dosen Pembimbing.



Bahtiar Fitanto, SE., MT.
NIP.197410181999031001

Yang membuat pernyataan,



6000
ENAM RIBURUPIAH
Firda Nabila Hanum
NIM. 165020501111051



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam.

Anaf Hojoro, SE., MT., Ph.D
NIP.197009221995121002

7. Bahtiar Fitanto, SE., MT. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan banyak masukan yang bersifat membangun serta kesabaran dalam membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
 8. Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D. selaku penguji I skripsi penulis dan Moh. Athoillah, SE., ME. selaku penguji II penulis yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini.
 9. Seluruh Bapak, Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, terutama dosen Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis kuliah.
 10. Semua pegawai yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan informasi kepada saya tentang banyak hal di BAZNAS Kabupaten Gresik.
 11. Sahabatku Amila, Shofi, Afa, Liu, Tiwi, Ariza. Lalu Fera, Roby, Jaky (Bacoters Squad), dan Adisti, Nola, Rieke, Della (Ciwi-Ciwi) yang selalu mendukung, memotivasi, serta memberikan masukan yang sangat berguna terhadap pengerjaan skripsi ini.
 12. Teman seperbimbinganku Ziyadatul Chusna dan Nur Zumala Ningrum yang memberikan masukan kepada penulis agar dapat menyelesaikan dengan cepat dan tepat.
 13. Teman-temanku khususnya seluruh mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2016 yang pernah dalam satu perjalanan menjalani suka duka menjadi mahasiswa.
- Laporan skripsi ini masih jauh dan sempurna oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaannya. Akhir kata, penulis berharap agar laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 30 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
ORISINALITAS SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Teori Perilaku Konsumen	11
2.1.2 Preferensi Penyaluran Zakat	15
2.1.3 Konsep Dasar Zakat Profesi.....	18
2.1.4 Landasan Hukum Zakat Profesi.....	19
2.1.5 Nisab, Waktu, dan Cara Pembayaran Zakat Profesi.....	20
2.1.6 Syarat Wajib Zakat	21
2.1.7 Aparatur Sipil Negara (ASN).....	21
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi	22
2.3 Hubungan Variabel Bebas Dengan Preferensi Muzakki ASN Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS Kabupaten Gresik	26
2.4 Penelitian Terdahulu.....	26

2.5	Kerangka Pikir	28
2.6	Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1	Populasi	31
3.3.2	Sampel	31
3.4	Variabel Penelitian	32
3.4.1	Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)	32
3.4.2	Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)	32
3.5	Definisi Operasional Variabel	32
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas	33
3.6.1	Uji Validitas	34
3.6.2	Uji Realiabilitas	34
3.7	Data dan Sumber Data	35
3.7.1	Data Primer	35
3.7.2	Data Sekunder	35
3.8	Teknik Pengumpulan Data	36
3.8.1	Kueisioner	36
3.8.2	Metode Dokumentasi	36
3.9	Metode Analisis Data	36
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.9.2	Analisis Regresi Logit Binomial	37
3.9.3	Uji Multikolinearitas	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum BAZNAS Gresik	41
4.1.1	Sejarah Singkat dari Profil Baznas Gresik	41
4.1.2	Visi dan Misi dari Baznas	43
4.2	Karakteristik Responden	44

4.2.1 Responden Berdasarkan Kelompok.....	45
4.2.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
4.2.3 Responden Berdasarkan Daerah	46
4.2.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
4.3.1 Uji Validitas	47
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	49
4.4 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.4.1 Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1)..	50
4.4.2 Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan (X2).....	52
4.5 Analisis Regresi Logit Binomial.....	54
4.5.1 Uji Multikolinearitas	56
4.5.2 Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit).....	57
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.5.4 Uji Overall Model Fit	59
4.5.5 Uji Significance Test.....	60
4.6 Pembahasan.....	61
4.6.1 Pengaruh Pengetahuan Tentang Zakat Profesi Terhadap Preferensi Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Memilih Tempat Mengeluarkan Zakat Profesi Melalui BAZNAS Kabupaten Gresik.....	62
4.6.2 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Preferensi Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Memilih Tempat Mengeluarkan Zakat Profesi Melalui BAZNAS Kabupaten Gresik	63
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Tahun 2016-2017	4
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 4.1 Uji Validitas	48
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.3 Deskriptif Jawaban Responden Untuk Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1)	50
Tabel 4.4 Deskriptif Jawaban Responden Untuk Variabel Kepercayaan (X2)	52
Tabel 4.5 Uji Regresi Logit	55
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.7 Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)	57
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.9 Classification Table.....	58
Tabel 4.10 Uji Overall Modal Fit.....	59
Tabel 4.11 Uji significance test.....	60
Tabel 4.12 Omnibus Test of Model Coefficients	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012 hingga Maret 2019	1
Gambar 2.5 Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Kelompok.....	45
Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Daerah	46
Gambar 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pertanyaan Kuisisioner	72
Lampiran 2 : Data Hasil Kuisisioner	76
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	78
Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Logit.....	80

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI
MUZAKKI ASN DALAM MEMILIH TEMPAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DI
BAZNAS KABUPATEN GRESIK**

Firda Nabila Hanum

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Brawijaya

Email: firdanabilahanum@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki yang mempengaruhi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistic binomial. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 100 muzakki ASN golongan 3 & 4 yang beragama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor kepatuhan terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan tentang zakat profesi dan kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi.

Kata kunci: Zakat profesi, BAZNAS, preferensi memilih tempat membayar zakat, muzakki, ASN.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : Firda Nabila Hanum
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 6 Maret 1998
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Dr. Wahidin SHD Gg X No.48 Gresik, 61121.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : firdanabilahanum@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Muhammadiyah 2 Gresik (2004-2010)
- SMP Negeri 4 Gresik (2010-2013)
- SMA Negeri 1 Gresik (2013-2016)
- Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang (2016-2020)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- Ketua Organisasi Keputrian SMAN 1 Gresik (2015)
- Ketua Karang Taruna Wahidin (2013)

D. PENGALAMAN KEPANITIAAN

- Staff Koordinator Marketing Economics Time (2016)
- Staff Medis dan Konsumsi IDE XIV (2017)

- Staff Administrasi ECO CARE (2017)
- Staff Administrasi FAS (2017)
- Staff Marketing E-Journey (2017)

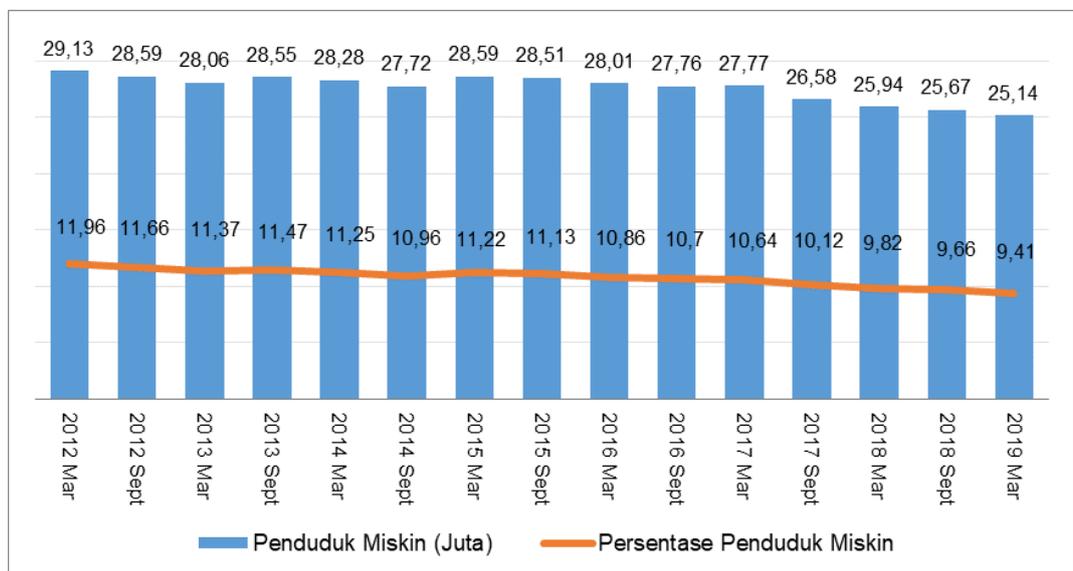
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah atau persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian tentunya pemerintah di negara manapun, terutama negara yang sedang berkembang yaitu negara Indonesia. Menurut Abdurrachman Qadir (2001:24) berbagai macam bentuk kemiskinan dapat di minimalisir apabila ada distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, orang – orang kaya memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi terhadap masyarakat miskin. Akan tetapi, persoalan yang nampak saat ini sangat jelas terlihat adanya kesenjangan, baik sosial maupun ekonomi antara orang kaya dan miskin.

Gambar 1. 1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012 hingga Maret 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Menurut data Badan Pusat Statistika hasil laporan profil kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012 hingga Maret 2019 seperti gambar grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, akan tetapi kemiskinan menjadi persoalan atau masalah utama. Pemerintah telah banyak melakukan program untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, tetapi penerimaan untuk mengurangi kemiskinan yang dicapai relatif kecil dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan.

Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang asasi merupakan media yang tepat untuk menghubungkan antara yang kaya dan miskin, sekaligus berfungsi untuk pembinaan ukhuwah islamiyah. Karena pada dasarnya prinsip zakat adalah harta orang kaya dibagikan kepada orang yang berhak menerima termasuk orang miskin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan agama.

Zakat juga sebagai sumber dana potensial yang dapat di dimanfaatkan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Di Indonesia sendiri, penganut agama Islam sangat banyak dibandingkan agama yang lainnya, oleh sebab itu maka negara Indonesia ini mempunyai peluang yang besar dalam menanggulangi kemiskinan diantaranya yaitu zakat. Menurut Wahbah Az-Zuhaili (2011:167) zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk ke dalam salah satu rukun islam, salah satu dari kefardhuannya. Zakat difardhukan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua hijriah setelah kefardhuan puasa ramadhan dan zakat fitrah.

Semenjak negara Indonesia sudah merdeka, dibeberapa daerah di tanah air kita, pejabat-pejabat pemerintah yang menjadi penyelenggara Negara telah ikut serta membantu pemungutan dan pendayagunaan zakat. Menurut Mohammad Daud Ali (2006:33) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pasal 34 UUD 1945 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar di pelihara oleh

Negara. Kata-kata “fakir miskin” yang dipergunakan dalam pasal tersebut jelas menunjukkan bahwa kepada para mustahiq yaitu mereka yang berhak menerima bagian zakat.

Di negara Indonesia, penyaluran zakat dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, zakat diberikan secara langsung kepada para mustahiq (delapan asnaf) secara merata ataupun dipilih beberapa golongan). Kedua, zakat diberikan secara tidak langsung melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah memiliki izin untuk kemudian disalurkan oleh BAZNAS dan LAZ kepada para mustahiq. Saat ini, ada organisasi atau lembaga zakat yang keberadaannya diatur dalam undang-undang republik Indonesia nomor 23 tahun 2011, baik dalam segi persyaratan mendirikan, pengelolaan, ataupun pelaksanaannya. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan yang dibentuk oleh pemerintah atau lembaga yang didirikan oleh masyarakat yang telah disetujui oleh Kementrian Agama Republik Indonesia berdasarkan rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adapun lembaga pengelolaan zakat yang lainnya yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ).

Menurut bahasa zakat profesi dikenal dengan istilah zakat gaji pegawai atau zakat pekerja dan profesi swasta. Menurut istilah zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan pada tiap pekerjaan atau keahlian profesional ketentuan, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama orang atau lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan yang memenuhi batas minimal atau disebut dengan istilah Nisab.

Jika setiap orang Islam telah menyadari tentang kewajiban berzakat dan mengetahui berbagai macam manfaat yang akan diperoleh dengan berzakat, maka potensi zakat seharusnya dapat direalisasikan. Kemudian, yang lebih

penting lagi adalah bahwa dana zakat tidak hanya terkumpul secara optimal, namun diharapkan terjadi distribusi yang adil diantara penerima zakat, sehingga manfaatnya menjadi lebih terasa. Pemerintah hanya berperan sebagai regulator dalam hal pengelolaan zakat dan berperan sebagai fasilitator bagi organisasi atau lembaga yang menjalankan pengelolaan zakat dan tidak berperan sebagai operator.

Pada zaman Rasulullah SAW telah ada beragam profesi, tetapi terdapat beberapa perbedaan dalam segi penghasilan. Zakat terdapat gaji bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah kewajiban zakat yang dikenakan atas penghasilan tiap-tiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik dikerjakan sendirian ataupun bersama-sama dengan orang lain atau lembaga yang dapat menghasilkan atau mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi nisab.

Tabel 1. 2 Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah Tahun 2016-2017

Jenis Dana	Realisasi 2017	%
Zakat Maal-Penghasilan Individu	2.785.208.957.779	44.75
Zakat Maal-Badan	307.007.314.242	4.93
Zakat Maal-Lainnya	0	0
Infak/Sedekah Perorangan	1.651.254.048.632	26.53
Infak/Sedekah/CSR/PKBL Badan	113.629.148.360	1.83
Zakat Fitrah Ramadhan	1.101.926.162.357	17.7
Dana Sosial Keagamaan Lainnya	265.345.638.101	4.26
Dana Lain-lain	0	0
Jumlah	6.224.371.269.471	100

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2017

Tabel diatas merupakan penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada tahun 2016-2017 yang di dapat dari data BAZNAS. Dari tabel diatas, menyatakan

bahwa pengumpulan zakatnya masih dikatakan rendah bahkan perolehan ZIS pada tahun 2017 hanya mencapai Rp. 6,2 Triliun dan peroleh zakat yang tertinggi hanya pada zakat penghasilan yaitu sebesar Rp. 2,8 Triliun.

Menurut Mufraini (2006:73) mengatakan bahwa terdapat kategori-kategori zakat profesi seperti:

1. Pendapatan dari hasil kerja pada sebuah instansi, baik pemerintah seperti pegawai negeri sipil maupun swasta. Pendapatan atau masukan dari pekerjaan seperti ini bersifat aktif atau relatif ada pemasukan atau pendapatan pasti dengan jumlah yang relatif sama setiap bulannya.
2. Pendapatan dari hasil kerja profesional pada bidang pendidikan, kejuruan, keterampilan dan lain sebagainya, seperti : dokter, pengacara, artis, tukang jahit dan lain sebagainya yang bisa dikatakan bakat yang dimiliki. Pendapatan atau masukan yang dihasilkan dari pekerjaan seperti ini biasanya bersifat pasif, atau tidak pasti pendapatannya.

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 7 ayat (1) dijelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional berfungsi sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat, serta pelapor dan penanggung jawab pelaksanaan pengelolaan zakat. Sebagai organisasi resmi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah non struktural sesuai dengan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, BAZNAS memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan shodaqoh pada tingkat nasional. BAZNAS selain dibentuk oleh pemerintah pusat, dapat juga dibentuk pada tiap provinsi dan kabupaten/kota untuk melakukan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh pada wilayahnya masing-masing. Undang-undang No. 23 Tahun 2011 pasal 15 menyatakan "Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota

dibentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota”. Seiring dengan diterbitkannya UU tersebut, banyak sekali lembaga-lembaga pengelola zakat yang bermunculan.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah yang sudah menjalankan Keputusan Presiden RI No 8 Tahun 2001, dengan membentuk BAZNAS Kabupaten Gresik. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik merupakan lembaga zakat Pemerintah Kabupaten Gresik. Tugas pokok BAZNAS Kabupaten Gresik yaitu memungut zakat/infaq profesi Aparatur Sipil Negara (ASN/Non ASN, TNI, POLRI) yang bergama Islam dan kemudian mendistribusikan kepada golongan yang berhak menerima (mustahiq) sesuai dengan ketentuan syar’i dan perundangan yang ada. Pengumpulan zakat profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) ini tidak lepas dari adanya surat edaran dari Bupati Gresik Moh. Qosim nomor 451/28/437.13/2019 tentang zakat profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Gresik. Dari surat tersebut kemudian dikeluarkan surat imbauan zakat kepada para Aparatur Sipil Negara (ASN).

Menurut BAZNAS Kabupaten Gresik dari potensi zakat profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ditarget bisa mencapai Rp. 10 Milliar per tahun, namun penerimaan yang didapatkan BAZNAS Kabupaten Gresik pada tahun 2018 hanya Rp. 7 milliar saja per tahun, ini membuktikan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi realisasi yang ada di lapangan. Kemungkinan bahwa masih banyak para ASN yang membayar tidak melalui BAZNAS Kabupaten Gresik melainkan ke LPZ yang lain ataupun langsung ke para mustahik.

BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki berbagai macam program seperti menghimpun donasi dari para muzakki maupun dalam mendistribusikan dana zakat, infaq, dan shadaqah kepada para mustahiq. Program – program tersebut selalu diinformasikan kepada khalayak umum untuk menunjukkan eksistensi

BAZNAS itu sendiri yang akan menimbulkan kepercayaan kepada masyarakat Kabupaten Gresik.

Terdapat beberapa keuntungan apabila melakukan pembayaran zakat melalui lembaga/organisasi pengelola zakat yang telah mempunyai kekuatan hukum formal. Pertama, terbentuknya kedisiplinan muzakki dalam membayar zakat. Kedua, mencegah perasaan malu antara muzakki dan mustahik karena tidak bertemu secara langsung. Ketiga, pendistribusian akan terjadi secara merata, karena tidak hanya pada kelompok tertentu saja melainkan lebih tepat sasaran menurut skala prioritas yang ada di sebuah wilayah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa 72,8% masyarakat lebih memilih membayar ZIS melalui lembaga tidak berbadan hukum atau informal. Sisanya 27,2% menyalurkan ZIS melalui lembaga zakat. Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak yang memilih untuk menyalurkan ZIS langsung kepada para mustahik (Nurul, 2015).

Aparatur Sipil Negara adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 juga menyatakan bahwa segala pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 % dari penghasilan dengan syarat telah mencapai nisab dalam satu tahun. Nisab zakat profesi yaitu senilai 85 gram atau 653 kg gandum atau 524 kg beras pertahun. Dengan harga emas Rp. 500.000/gr maka nisab zakat profesi saat ini setara dengan Rp. 42.500.000, jika dibagi 12 bulan sebesar Rp. 3.541.667 atau dibulatkan Rp. 3.500.000. Jika rata-rata gaji ASN golongan III dan IV di Indonesia saat ini Rp. 4.000.000.- tiap bulannya, maka ASN golongan III dan IV telah

diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya dengan asumsi perhitungan nisab perbulan.

Penelitian Galuh Dian Maulana (2018) mengatakan bahwa Faktor Pendapatan, pemahaman zakat, dan kredibilitas LPZ berpengaruh terhadap preferensi ASN dalam membayar zakat profesi melalui LPZ.

Penelitian Khaiwat (2011) menjelaskan bahwa preferensi dan keputusan *muzakki* dalam menyalurkan zakat profesi di Kota Malang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang zakat profesi, serta penelitian Aril Fahad (2019) menjelaskan bahwa kepercayaan, pendapatan dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat maal di Kabupaten Bojonegoro.

Oleh karena itu, keberagaman hasil penelitian dan rendahnya muzakki yang membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai pengelola zakat mendorong dilakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki ASN Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, terdapat permasalahan yang hendak dijawab dalam penulisan ini, yaitu:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan mengaitkan ilmu-ilmu yang diperoleh dengan fenomena yang terjadi di lapangan.
2. Bagi masyarakat, memberikan informasi dan pengetahuan mengenai zakat profesi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk membantu penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang mengenai zakat profesi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi merupakan pilihan, kecenderungan, kesukaan atau hal yang didahulukan, diprioritaskan dan diutamakan dari pada yang lain. Menurut Porteus (dalam Saputra (2000:10), Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuat keputusan seorang individu. Dan komponen-komponen tersebut perception (persepsi), attitude (sikap), value (nilai), preference (kecenderungan), dan satisfaction (kepuasan). Komponen tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Istilah preferensi berasal dari kata preference yang mempunyai makna pilihan atau memilih. Teori pilihan (theory of choice) adalah hubungan timbal balik antara preferensi pilihan dan berbagai kendala yang menyebabkan seseorang menentukan pilihan-pilihannya. Setiap orang tidak akan bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkan oleh setiap individu karena terkendala oleh waktu serta banyak lainnya dalam menentukan pilihan. Teori preferensi ini dapat membantu peneliti untuk mengkaji mengenai preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menyalurkan zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Gresik.

Teori preferensi dalam perspektif Islam juga dikaji dimana seseorang konsumen dalam menggunakan harta kekayaan harus berhati-hati karena apabila kekayaan yang dimiliki tersebut tidak diatur pemanfaatannya (berfoya-foya) maka kesejahteraan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, maka hal terpenting adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan (preferensi) yang mengandung manfaat (masalah), kekayaan atau harta

tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi konsumen tersebut.

Dalam islam, perintah untuk melaksanakan zakat sebetulnya sudah ada sejak permulaan Islam, seiring dengan perintah untuk melaksanakan sholat. Persyariaan zakat beserta penjelasan tentang harta-harta yang wajib dizakatkan, nisab, dan kadar secara sistematis muncul sekitar tahun ke-2 Hijriyah.

Pada masa Rasulullah, pemungutan dan pendistribusian zakat dilakukan oleh Rasulullah sendiri. Kadang kala Beliau menunjuk amil zakat. Misalnya, Umar ibn Khatab diutus untuk memungut zakat ke negeri Yaman. Pada masa Rasulullah pendistribusian zakat, menganut sistem desentralisasi. Zakat yang sudah dikumpulkan dan didistribusikan lagi kepada para mustahik, yang berada di daerah dan desa yang berada di dekat tempat pemungutan zakat tersebut.

2.1.1 Teori Perilaku Konsumen

Secara sederhana, preferensi konsumen merupakan pilihan seseorang yang di dasari atas persepsinya pada suatu produk. Di mana preferensi konsumen ini akan menjadi langkah awal terbentuknya perilaku konsumen atas suatu produk. Pada dasarnya preferensi konsumen ini timbul secara individual yang relatif stabil dapat dijadikan keputusan konsumen pada suatu produk.

Perilaku konsumen dapat dipahami dalam tiga langkah berdasarkan menurut Pendyck (2007:72), yaitu:

1. Preferensi (Selera Konsumen)

Langkah pertama dalam mencari cara praktis untuk menggambarkan alasan orang-orang memilih satu produk dari pada produk lain.

2. Kendala Anggaran

Dalam hal ini, beda dengan preferensi (selera konsumen) karena langkah ini konsumen akan lebih mempertimbangkan harga dan memutuskannya dengan pendapatan yang dimilikinya.

3. Pilihan Konsumen

Ini adalah langkah terakhir yang mana mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan yang dimiliki, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka sendiri. Kombinasi ini akan bergantung pada harga tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah sebagai berikut:

1. Faktor Psikologis

a. Motivasi

Menurut teori yang dijelaskan Maslow, bahwa kebutuhan dari seseorang diatur oleh hierarki, yaitu dari yang sangat mendesak sampai yang tidak mendesak. Jika kebutuhan tersebut sudah dipenuhi dan dapat dipuaskan, maka akan menjadi motivasi dan membuat orang tersebut akan mencoba memuaskan kebutuhan paling penting berikutnya.

b. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengorganisasi, dan menerjemahkan informasi untuk membentuk sebuah gambaran yang berarti dari dunia. Persepsi seseorang terkait informasi tergantung pada pengetahuan, minat, pendidikan, perhatian, pengalaman, dan sebagainya

c. Pembelajaran

Menurut Schiffman dan Kanuk (2004) pembelajaran adalah suatu proses yang diterima seseorang baik melalui informasi terbaru atau dari pengalaman seseorang dalam bertindak sebagai *feedback* bagi individu

tersebut, dimana proses itu akan selalu berkembang dan berubah dari informasi terbaru yang didapatkan maupun dari pengalaman pribadi. Pembelajaran terjadi ketika seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Mereka akan berusaha membeli berbagai pilihan produk sampai benar-benar puas. Produk yang paling memberikan kepuasan itulah yang akan dipilih di lain waktu.

2. Faktor Sosial

a. Kelompok

Perilaku dan sikap seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok di sekitarnya. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap seseorang disebut *membership group*. *Membership group* terdiri dari dua, yaitu *primary groups* (keluarga, tetangga, teman, dan rekan kerja) sedangkan *secondary groups* merupakan kelompok yang memiliki interaksi yang sedikit dan lebih formal.

b. Pengaruh Keluarga

Keluarga memberikan pengaruh yang besar dalam perilaku pembelian. Keluarga mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini karena dalam suatu keluarga antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain mempunyai pengaruh dan peranan yang samapada saat melakukan pembelian sehari-hari.

c. Tokoh dan Status

Setiap orang mempunyai beberapa kelompok misalnya keluarga dan organisasi ataupun kelompok perkumpulan. Setiap peran memiliki sebuah status yang menunjukkan penghargaan umum yang diberikan oleh masyarakat.

3. Faktor Pribadi

a. Keadaan Ekonomi

Situasi ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pemilihan produk dan keputusan membeli produk tertentu.

b. Gaya Hidup

Menurut pandangan ekonomi, gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang menempatkan pendapatannya dan bagaimana pola konsumsinya. Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki, kelas sosial, kepercayaan dari lingkungan, dan lain-lain.

c. Kepribadian

Kepribadian bermanfaat dalam menganalisis perilaku konsumen bagi beberapa pilihan produk ataupun merk.

d. Usia dan Siklus Kehidupan

Seseorang mengganti barang dan jasa yang dibeli sesuai dengan siklus kehidupannya. Faktor-faktor yang berkaitan dengan usia sering diperhatikan oleh para pelaku pasar karena adanya perbedaan yang besar antara usia seseorang dapat menentukan strategi *marketing* dan menentukan keputusan orang dalam membeli produk atau jasa.

e. Pekerjaan

Pekerjaan mempengaruhi barang dan jasa yang akan dibeli seseorang.

4. Faktor Budaya

a. Subculture

Sekelompok orang saling berbagi nilai berdasarkan persamaannya terhadap pengalaman keadaan, hidup, kebangsaan, dan agama.

b. Kelas Sosial

Kelas sosial yang dimiliki seseorang memengaruhi keputusan pembelian. Secara umum, orang-orang dari kelas sosial yang sama akan memiliki minat, nilai dan perilaku yang sama. Masyarakat kita pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga kelas sosial yaitu kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Konsumen pada kelas yang berbeda akan memiliki perilaku pembelian yang berbeda juga.

2.1.2 Preferensi Penyaluran Zakat

Perintah untuk melaksanakan zakat sudah ada sejak permulaan Islam, seiring dengan perintah untuk melaksanakan shalat. Persyariaan zakat beserta penjelasan tentang harta-harta yang wajib dizakatkan, nisab, dan kadar secara sistematis muncul sekitar tahun ke-2 Hijriyah. Kemudian tahun ke-9 Hijriyah Allah menurunkan surat At-Taubah ayat 60 yang menjelaskan mengenai mustahik zakat, ketentuan, dan kadar zakat.

Pada zaman Rasulullah SAW, pemungutan dan pendistribusian zakat dilakukan oleh Rasulullah sendiri. Kadang beliau menunjukan amil zakat seperti Umar ibn al-Khattab, untuk memungut zakat ke negeri Yaman. Pada masa Rasulullah pendistribusian zakat, menganut sistem desentralisasi. Zakat yang sudah dikumpulkan kemudian didistribusikan lagi kepada para mustahik yang berada di daerah dan desa yang berada dekat dengan tempat pemungutan zakat tersebut.

Setelah Nabi Muhammad wafat, pada masa Abu Bakar Shiddiq sebagian suku bangsa Arab melakukan pembangkangan untuk membayar zakat. Abu Bakar dengan sikap tegas memerangi mereka. Kemudian, yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah dan Abu Bakar dalam pengelolaan zakat dilanjutkan

oleh Umar ibn Khattab. Pada masa wilayah dan kekuasaan Islam semakin meluas.

Dalam pemungutan dan pendistribusian zakat tersebut, Umar ibn Khattab menunjuk 2 (dua) orang amil zakat sejak kedatangan Islam dikelola oleh Negara. Pemerintah melalui amil zakat mempunyai tugas dan wewenang untuk memungut dan mendistribusikan zakat.

Para *fuqaha* membagi harta wajib zakat atas harta zahir dan harta batin. Harta zahir adalah harta yang dimungkinkan orang lain mengetahui secara persis seperti peternakan dan pertanian. Sedangkan harta batin adalah harta yang hanya diketahui oleh pemiliknya, seperti uang. Terdapat perbedaan pendapat mengenai tempat membayar kedua zakat ini. Rasulullah, Abu Bakar dan Umar berpendapat bahwa kedua zakat tersebut harus diserahkan kepada pemerintah. Sedangkan, Usman berpendapat bahwa zakat batin diserahkan kepada individu untuk mendistribusikannya secara langsung (Qardhawi, 1999).

Orang Indonesia sebagian besar menganut mazhab Syafi'i. Penyerahan zakat boleh dilakukan sendiri langsung kepada *mustahik* atau melalui institusi zakat. Penyerahan zakat kepada institusi lebih baik dari pada penyerahan zakat langsung kepada *mustahik*, tetapi jika terjadi penyelewengan zakat yang dilakukan dalam pengurusan dan pengelolaan zakat, maka lebih baik zakat diserahkan langsung kepada *mustahik*.

Menurut mazhab Hambali zakat zahir sebaiknya diberikan langsung terhadap *muzakki* karena dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan dari pada memberikan zakat kepada pemerintah yang berkemungkinan zakat tersebut diselewengkan, namun jika pemerintah menangihkan zakat tepat pada sasaran, maka perlu menyerahkan zakat kepada pemerintah yang berlaku adil. Mazhab Maliki mengatakan bahwa zakat zahir diserahkan kepada pemerintah

yang adil dan haram menyalurkan zakat melalui pemerintah yang zalim dan berusaha menghindarinya daripada menyerahkan zakat kepadanya.

Preferensi tempat penyaluran dana zakat tersebut ada dua. Pertama, penyaluran zakat secara langsung (informal) dan muzakki kepada mustahik tanpa perantara. Kedua, pembayaran zakat tidak langsung (formal).

1. Penyaluran Secara Langsung (Informal)

Penyaluran secara langsung adalah zakat diberikan langsung dari *muzakki* kepada *mustahik* tanpa perantara. Pada prinsipnya, dibenarkan oleh syariat Islam apabila seseorang yang berzakat langsung memberikan sendiri zakatnya kepada para mustahik. Sesuai dengan Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60 *“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”*.

2. Pembayaran zakat tidak langsung (Formal)

Di Indonesia penyaluran zakat diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 yang menjelaskan mengenai pengelolaan zakat yang diakui oleh pemerintah adalah BAZNAS dan LAZ. BAZNAS dan LAZ merupakan lembaga yang bekerja untuk mengimpun dana umat. Kemudian disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

- a) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga/badan pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang mana didalamnya terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunaan zakat sesuai dengan

ketentuan agama. Tugas Badan Amil Zakat sendiri yaitu meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat, mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan baik fisik maupun non fisik melalui pendayagunaan zakat, dan meningkatkan status mustahik menjadi muzakki melalui pemulihan peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat.

- b) Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Selain pembayaran secara langsung, lembaga-lembaga zakat juga melayani pembayaran via Bank dengan cara mentransfer yang bertujuan untuk memudahkan para muzakki yang tidak dapat datang langsung melalui lembaga amil zakat.

2.1.3 Konsep Dasar Zakat Profesi

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengertian zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat profesi terdiri dari dua kata yaitu zakat dan profesi. Dalam literatur fiqh klasik pengertian zakat adalah hak yang dikeluarkan dari harta atau badan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya). Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil yang diperoleh dari pekerjaannya dan profesinya. Misalnya pekerjaan yang menghasilkan uang baik itu pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain berkat kecekatan tangan atau keahlian masing-masing (professional).

Kewajiban berzakat sudah diatur di dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat. Jadi kesadaran membayar zakat profesi bagi aparatur sipil negara merupakan salah satu upaya memahami dalam membayar zakat yang wajib dikeluarkan dari penghasilan, karena zakat merupakan rukun Islam dan merupakan pilar penting dalam pembangunan kekuatan Islam.

2.1.4 Landasan Hukum Zakat Profesi

Ada beberapa landasan hukum zakat profesi yaitu:

1. Ayat- ayat Al-Qur'an yang bersifat umum yang mewajibkan semua jenis harta untuk dikeluarkan zakatnya.
2. Dari sudut keadilan, penetapan kewajiban zakat pada setiap harta yang dimiliki akan terasa sangat jelas. Para petani harus berzakat, apabila hasil panen pertaniannya mencukupi nisab. Dan sangat adil, jika zakat ini pun bersifat wajib pada penghasilan yang diperoleh para pekerja profesional semacam dokter, dosen, pengacara, dan lain sebagainya.

a) Al'Qur'an

- Firman Allah dalam surat at-Taubah: 103

Artinya: "Ambilah zakat dari harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui" (Q.S. at-Taubah:103).

- Firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 188

Artinya: "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari pada

harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 188).

b) Hadist

Turmizi Hadis dari Ibn Umar, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: “Tidak ada zakat pada harta sampai berputar satu tahun”.

c) Ijma

Kaum Muslimin diseluruh dunia sepakat bahwa zakat merupakan suatu kewajiban yang wajib dikeluarkan oleh orang-orang yang mampu. Selain itu, Para sahabat juga telah sepakat untuk memerangi orang-orang yang tidak ingin mengeluarkan zakat.

2.1.5 Nisab, Waktu, dan Cara Pembayaran Zakat Profesi

Menurut Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan bahwa:

1. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nisab dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram.
2. Zakat penghasilan dapat dikeluarkan jika sudah cukup nisab, jika tidak mencapai nisab maka semua penghasilan dikumpulkan selama satu tahun kemudian zakat dikeluarkan jika penghasilan bersihnya sudah cukup nisab.
3. Kadar zakat penghasilan adalah 2,5%.

Para ulama berbeda pendapat dalam penentuan cara mengeluarkan zakat profesi:

1. Pengeluaran zakat profesi berdasarkan gaji bersih dikeluarkan setelah mengurangi nilai harta wajib zakat dengan kebutuhan pokok dan hutang terlebih dahulu. Apabila sisanya telah mencapai nisab maka harus

dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 %, namun apabila sisanya tidak mencapai nisab, maka si pemilik harta tersebut tidak wajib mengeluarkan zakat.

2. Zakat profesi diqiyaskan kepada zakat pertanian artinya setiap orang yang mendapatkan uang dari profesinya langsung dikeluarkan zakatnya, tanpa menunggu satu tahun terlebih dahulu. Tetapi besarnya mengikuti zakat emas yaitu 2,5%.

2.1.6 Syarat Wajib Zakat

Syarat Wajib Zakat Syarat-syarat wajib zakat diantaranya adalah :

- a. Beragama Islam
- b. Merdeka
- c. Harta yang di miliki sudah mencapai nisab dan mempunyai nilai lebih dari nisab tersebut jika dihitung, kecuali pada zakat binatang
- d. Kepemilikan penuh, tidak termasuk harta piutang, jika harta yang dituangkan digabung dengan harta yang di rumah mencapai nisab. Begitu juga binatang ternak yang di wakafkan dan harta dari pembagian untung pada mudharabah, jika belum dibagikan.
- e. Telah melewati haul (satu tahun), kecuali zakat pada tanaman.

2.1.7 Aparatur Sipil Negara (ASN)

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan istilah untuk kelompok profesi bagi pegawai-pegawai yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai Pada masa Rasulullah pendistribusian zakat, menganut sistem desentralisasi terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang telah tercantum. Aparatur Sipil Negara

(ASN) berdasarkan pasal 2 ayat (2) UU No. 43 Tahun 1999, terdiri dari aparatur sipil pusat dan aparatur sipil negara, yaitu:

1. Aparatur Sipil Negara Pusat

Merupakan aparatur sipil negara pusat yang gajinya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan bekerja pada Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Kesekretariatan Lembaga Tertinggi.

2. Aparatur Sipil Negara Daerah

Merupakan aparatur sipil negara daerah Propinsi/Kabupaten/Kota yang gajinya dibebankan pada Anggaran atau dipekerjakan diluar instansi induknya.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi yaitu faktor pengetahuan tentang zakat dan kepercayaan terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik.

a) Pengetahuan Mengenai Zakat Profesi

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan tidak hanya terbatas karena sekolah dan pendidikan melainkan juga kegiatan sehari-hari yang bisa memberikan pengetahuan. Cara yang mudah agar mendapatkan pengetahuan bukanlah dengan menghafal, melainkan memahami dan mencoba melakukannya.

Pembelajaran meliputi perubahan perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman. Sebagian besar perilaku manusia adalah hasil belajar (Kotler, 2005).

Semakin baik pengetahuan para *muzakki* tentang zakat dapat meningkatkan kesadaran mereka dalam membayar zakat yang menjadi pendorong yang kuat dan memotivasi serta berkontribusi positif bagi penerima zakat (Suprayogi, 2011). Salah satu sebab belum berfungsinya zakat sebagai instrument pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di organisasi pengelola zakat, karena pengetahuan *muzakki* terhadap harta yang wajib dizakati masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al-quran dan hadits dengan persyaratan tertentu. Apabila dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Muzakki dalam memilih tempat membayar zakat profesi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang zakat profesi. Semakin banyak pengetahuan *muzakki* tentang zakat profesi maka dapat meningkatkan kesadaran mereka dalam memilih tempat membayar zakat profesi.

Beberapa indikator untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait dengan berzakat profesi, antara lain :

1. Tahu dan tidak tahu tentang zakat profesi

Suprayogi (2011) mengungkapkan nilai perbuatan seseorang ditentukan dengan ilmu, sehingga antara perbuatan orang yang beriman dengan perbuatan orang yang tidak berilmu akan berbeda disisi Allah.

2. Pengetahuan tentang hukum zakat profesi

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang hukumnya wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi persyarakatan sesuai dengan hukum dasar dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijma'.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu:

1. Pengalaman

Pengalaman diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2. Keyakinan

Keyakinan diperoleh karena turun-temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang bersifat positif atau yang bersifat negatif.

3. Fasilitas

Fasilitas sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misal radio, TV, majalah, dan lain-lain.

4. Kebudayaan

Kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

b) Kepercayaan

Menurut Rousseau et al (1998) kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain. Kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima resiko dari tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting untuk pihak yang mempercayainya (Mayer et al, 1995).

Kepercayaan terhadap kinerja amil zakat memang dapat saja menjadi pertimbangan *muzakki* untuk menunaikan zakat, seperti kesan profesional, transparan, dan bertanggung jawab yang dimiliki oleh badan/lembaga amil zakat. Kepercayaan *muzakki* tergantung dari pengalaman dalam menzakatkan dan menerima informasi terbaik dari pelayanan lembaga zakat, sehingga akan menumbuhkan kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Kepercayaan *muzakki* menyalurkan zakat secara langsung karena kurang kepercayaan *muzakki* terhadap penyaluran dana zakat. Kebiasaan menyalurkan secara langsung dengan *mustahik*. Beberapa yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat adalah berikut ini:

Tiga elemen atau faktor penting yang perlu dilakukan untuk membangun serta mempertahankan kepercayaan, diantaranya adalah :

1. Kredibilitas (dapat dipercaya)

Berhubungan dengan kepercayaan penyedia jasa seperti reputasi lembaga zakat. Semakin bagus kualitas dan kapasitas seseorang sesuai dengan bidangnya akan semakin kredibel di mata konsumen. Contoh : memberikan informasi kepada *muzakki* tentang dana zakat yang disalurkan kepada *muztahiq*.

2. *Contesy* (sikap moral)

Keramahan dan perilaku sikap pegawai amil dalam melayani *muzakki*. Contohnya kesopanan, keramahan dalam bersikap.

3. *Competency* (kemampuan)

Kemampuan adalah faktor yang terpenting dalam membangun kepercayaan. Kemampuan penyedia jasa dalam melakukan pelayanan. Contohnya memberikan fasilitas kepada *muzakki* jemput zakat dengan datang ke rumah *muzakki* untuk mengambil zakat, konter zakat, dan lainnya.

2.3 Hubungan variabel bebas dengan preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Gresik

1. Variabel Pengetahuan Terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap preferensi muzakki membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik, karena pengetahuan yang tinggi dapat memberikan pemahaman yang tinggi pula dibandingkan dengan muzakki yang mempunyai pengetahuan yang rendah. Dengan pengetahuan yang tinggi, akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang baik dari media cetak atau media elektronik. Ketika muzakki tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka peluang memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik juga tinggi.

2. Variabel Kepercayaan Terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik

Kepercayaan muzakki yang tinggi terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki peluang yang tinggi untuk muzakki memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik, karena rasa aman, manfaat yang diperoleh jika membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik.

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian tentang “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki ASN Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik**”. Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam mengkaji permasalahan yang menjadi tujuan penelitian ini.

PENELITIAN TERDAHULU

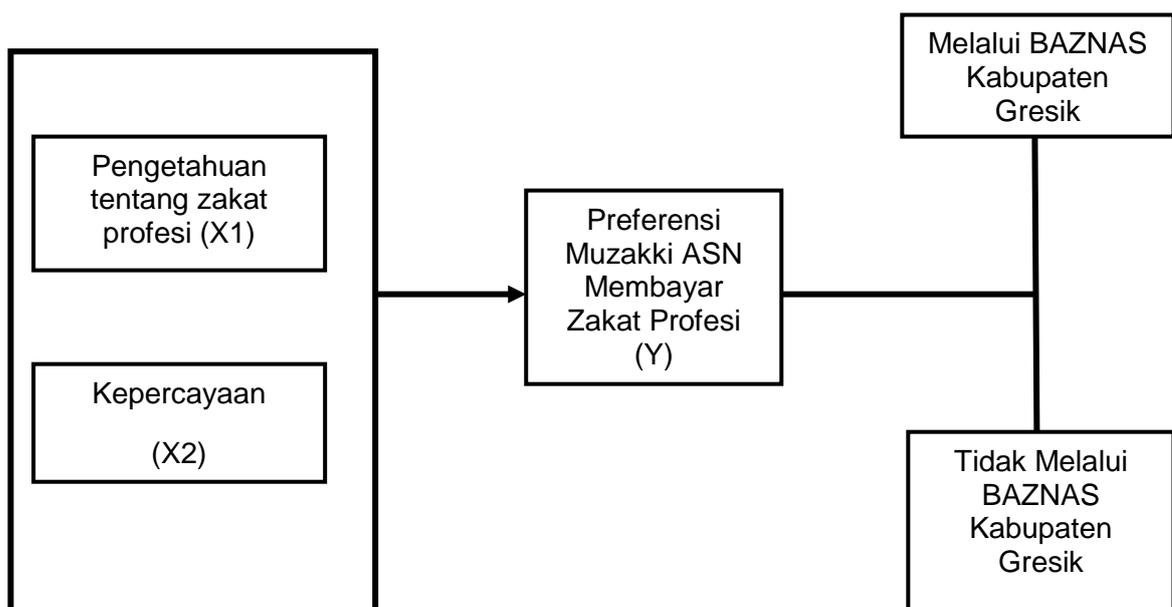
Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menghasilkan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan daerah dan periode waktu yang berbeda. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

NO	NAMA PENGARANG DAN JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Galuh Dian Maulana (2008) "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi ASN Dalam Membayar Zakat Profesi Melalui LPZ (Studi Pada ASN di Kabupaten Lumajang)".	Variabel independen: pendapatan, pemahaman zakat, dan faktor kredibilitas LPZ Variabel dependen: preferensi ASN dalam membayar zakat profesi melalui LPZ.	Faktor pendapatan, pemahaman zakat, dan kredibilitas LPZ berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi ASN dalam membayar zakat profesi melalui LPZ.
3.	Andi Triyawan dan Siti Aisyah (2016), " <i>Preferensi Dan Keputusan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Profesi Di Kota Malang</i> ".	Variabel dependen: Preferensi keputusan muzakki dalam menyalurkan zakat profesi di Kota Malang Variabel Independen : Kepercayaan, peraturan, dan produk BAZNAS	Kepercayaan, peraturan, dan produk BAZNAS signifikan mempengaruhi minat muzakki dalam pembayaran zakat di kota BAZNAS Yogyakarta. Sedangkan, produk tidak berpengaruh.
4.	Khalwat Asyaria (2015) "Preferensi dan Keputusan Muzaki Dalam Menyalurkan Zakat Profesi Di Kota Malang".	Variabel dependen : preferensi keputusan <i>muzakki</i> dalam menyalurkan zakat profesi di Kota Malang Variable independen : kepercayaan, pengetahuan, akuntabilitas dan profesionalitas dari pengelolaan dana zakat.	Faktor kepercayaan, pengetahuan, akuntabilitas dan profesionalitas dari pengelolaan dana zakat signifikan mempengaruhi preferensi keputusan <i>muzakki</i> dalam menyalurkan zakat profesi..

5.	Murhaban dan Merawati (2008) "Pengaruh Tingkat Pendapata Dana dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen".	Variabel independen: tingkat pendapatan dana dan pengelolaan dana zakat Variabel dependen: kepatuhan masyarakat membayar zakat.	Tingkat pendapatan terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan, pengelola dana zakat tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat di Kabupaten Bireuen dan berdasarkan hasil artinya tingkat pendapatan dan pengelola dana zakat berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat di Kabupaten Bireuen.
----	--	--	--

2.5 Kerangka Pikir

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pikir yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



2.6 Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Diduga pengetahuan tentang zakat profesi dan kepercayaan berpengaruh terhadap preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dikarenakan data yang digunakan adalah data yang diambil langsung dari lapangan. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang – orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Jadi, secara garis besar penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya yang menggambarkan data yang melalui angka-angka dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mengembangkan model sistematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Kuantitatif Deskriptif. Tujuan dari penelitian Kuantitatif Deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang menjadi objek penelitian dengan dukungan studi keperpustakaan dan mendiskripsikan secara akurat maupun sistematis mengenai fakta secara detail.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei-Juni 2020. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki ASN sebanyak 6000 golongan 3 dan 4 (sudah mencapai nishab) di Kabupaten Gresik.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:81) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi yang akan diteliti tergolong besar dan peneliti memiliki keterbatasan untuk mempelajari populasi tersebut maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak Sampel ditentukan dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = (misalnya 1%, 5%, 10%)

dengan menggunakan 10%, didapat jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{6000}{(1 + 6000(0,1)^2)} = 98,3 \sim 100$$

Dengan demikian jumlah responden yang diberikan kuesioner sebanyak 100 muzakki. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa

pertimbangan tertentu yang memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi (Y).

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang zakat profesi (X1), dan kepercayaan (X2).

3.5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran Variabel
1.	Preferensi Muzakki ASN Dalam Berzakat (Y1)	Dorongan internal dan atau eksternal yang berhubungan dengan sikap muzakki dalam membayar zakat	Y= 1 untuk responden yang membayar zakat profesi dan Y= 0 untuk responden yang tidak membayar zakat profesi	Dilakukan dengan menggunakan Skala <i>Likert</i> mulai dari 1 sampai dengan 5 pada kuisioner 1 = Sangat tidak setuju 2= Tidak setuju

				3 = Ragu-Ragu 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
2.	Pengetahuan tentang Zakat Profesi (X2)	Segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu atau tidaknya mengenai zakat profesi 2. Mengetahui manfaat zakat profesi 3. Mengetahui perbedaan zakat profesi dengan zakat lainnya 4. Mengetahui cara menghitung zakat profesi 5. Mengetahui mengenai zakat profesi 6. Membayar di BAZNAS pengelolaan menjadi lebih produktif 	Dilakukan dengan menggunakan Skala <i>Likert</i> mulai dari 1 sampai dengan 5 pada kuisioner 1 = Sangat tidak setuju 1 = Tidak setuju 3 = Ragu-Ragu 4 = Setuju 5 = Sangat setuju
3.	Kepercayaan (X3)	Kesediaan satu pihak untuk menerima resiko dari tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting untuk pihak yang mempercayainya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang mudah didapat 2. Mencatat setiap pembayaran zakat 3. Pegawai yang amanah dan professional 4. Adanya informasi dari media 5. Transparansi dalam pengelolaan zakat 6. Mendistribusikan zakat adil dan merata 	Dilakukan dengan menggunakan Skala <i>Likert</i> mulai dari 1 sampai dengan 5 pada kuisioner 1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Ragu-Ragu 4 = Setuju 5 = Sangat setuju

Sumber: Olahan penulis, 2020

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan reliabilitas dilakukan pada variabel yang tidak dapat diamati secara langsung. Dalam penelitian ini variabel tersebut meliputi variabel pengetahuan tentang zakat profesi, kepercayaan dan Preferensi muzakki

Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Gresik.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu metode yang digunakan dalam uji validitas seperti korelasi adalah Pearson Product Moment Correlation.

Perhitungan uji validitas dari variabel X1, X2, X3, dan Y tersebut akan dilakukan dengan bantuan komputer program IBM Statistical Packages for Social Science (SPSS). Adapun kriteria penilaian uji validitas, adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa instrument yang digunakan pada penelitian untuk memperoleh informasi, dapat dipercaya sebagai instrument pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Karena itu untuk mengetahui hasil pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan. Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala merupakan indikator dari variabel atau konstruk pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha.

Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (Statistical Package for Sosial Science). Adapun kriteria penilaian uji realibilitas yaitu:

- a. Apabila Cronbach Alpha 0,6 – 0,79, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliable (reliabilitas diterima).
- b. Apabila Cronbach Alpha >0,8, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabilitas baik.
- c. Apabila Cronbach Alpha < 0,6, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak reliable.

3.7 Data dan Sumber Data

3.7.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Pada penelitian ini data primer didapatkan langsung oleh peneliti dengan cara membagikan kuisisioner kepada muzakki ASN golongan III dan IV yang ada di Kabupaten Gresik

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain baik bentuk maupun isi data sekunder telah dibentuk dan diisi oleh penelitian terdahulu sehingga penelitian selanjutnya tidak mempunyai pengesahan terhadap pengumpulan, pengelolaan, analisis atau kontruksi data. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari instansi Pemerintah dan penelitian terdahulu. Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui riset pustaka. Informasi-informasi pendukung dari berbagai media cetak maupun elektronik juga membantu penyediaan data penelitian ini.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara pengambilan data atau informasi dalam suatu penelitian. Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara:

3.8.1 Kueisioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2016:89) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kueisioner yang disebarakan berupa daftar pertanyaan tentang permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Kueisioner dilengkapi dengan petunjuk sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan responden dalam mengisi jawaban.

3.8.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang - barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidik benda-benda tertulis seperti data, dokumen, laporan tahunan BAZNAS Kabupaten Gresik.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logit. Regresi logit adalah teknik statistika yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Logit merupakan model dari pilihan kemungkinan sebagai alat untuk menganalisis preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam membayar zakat profesi yang terbagi menjadi dua kategori yaitu membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik atau tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menjawab tujuan penelitian ini digunakan analisis statistic deskriptif. Analisis ini dilakukan pada kuisioner yang telah disebarakan dan telah dijawab oleh responden, melalui perhitungan ini rata-rata dari setiap jawaban dari pernyataan yang ada pada kuisioner.

Menurut Hasan (2001) analisis deskriptif adalah bagian statistika yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data yang mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Penggunaan analisis deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Dalam tujuan penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan antara lain penyajian data dalam tabel atau gambar, presentasi, rata-rata, dan lain-lain.

3.9.2 Analisis Regresi Logit Binomial

Analisis logistic binomial digunakan untuk memprediksi besarnya variabel tergantung yang merupakan variabel biner dengan menggunakan variabel bebas berskala interval yang sudah diketahui besarnya. Analisis regresi logistic binomial adalah analisis regresi dimana variabel terikat bersifat kualitatif dengan dua kategori. Variabel binomial ialah data dengan skala nominal yang hanya terdiri dari dua kemungkinan, yaitu “ya (1)” dan “tidak (0)”, penggunaan model logit seringkali digunakan dalam data klasifikasi.

Dalam penelitian ini penggunaan data tersebut adalah preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik, dimana nilai 0 memiliki arti muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik dan nilai 1 memiliki arti muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) yang membayar zakat

profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik. Penentuan preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel-variabel independen dapat bersifat nominal, ordinal, interval, dan rasio.

$$\pi(x) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p}}$$

Dengan $\pi(x)$ adalah peluang kejadian sukses dengan nilai probabilitas $0 \leq \pi(x) \leq 1$ dan β_j adalah nilai parameter dengan $j = 1, 2, \dots, p$. $\pi(x)$ merupakan fungsi yang non linier, sehingga perlu dilakukan transformasi ke dalam bentuk logit untuk memperoleh fungsi linear agar dapat dilihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan melakukan transformasi dari logit $\pi(x)$, maka di dapat persamaan yang lebih sederhana, yaitu :

$$\ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p = x^T \beta$$

Model regresi logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan nilai:

Y = 0 untuk muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik

Y = 1 untuk muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) yang membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik

A = konstanta.

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi.

X1 = Pendapatan

X2 = Pengetahuan mengenai zakat profesi

X3 = Kepercayaan

e = Kesalahan pengganggu

Tahapan pengujian regresi logistic binomial adalah sebagai berikut :

a. Uji Overall Model Fit

Uji overall ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistic secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Uji overall model fit ini didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR.

Pengujian dilakukan dengan chi square yaitu membandingkan selisih nilai -2 log likelihood dimana apabila nilai chi square hitung lebih besar dari chi square table atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kebaikan garis regresi, dimana semakin besar nilainya semakin baik garis regresi logistiknya. Dalam regresi logistik, pengukuran (R^2) sering disebut dengan (Pseudo). Pseudo mempunyai dua pengukuran yang dapat digunakan yaitu "Cox and Snell" dan "Nagelkerke". Nilai "Cox & sell" dan "Nagelkerke" nantinya akan menunjukkan berapa persen variabel bebas yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan variabel terikat, yakni preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Gresik.

c. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok. Menurut (Ghozali,2007):

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha$, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.
 - b. Jika nilai signifikansi $> \alpha$, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya.
- d. Uji Signifikansi

Uji signifikansi test pada logit menggunakan uji statistika Wald yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Dengan menggunakan Regresi Logistic Wald digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan linear yang sangat kuat antar variabel bebas (*variabel independen*). Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu pengetahuan tentang zakat profesi, dan kepercayaan terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, perlu dipastikan agar tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas tersebut. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari dua cara, yaitu:

1. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - a. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
 - b. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai tolerance
 - a. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
 - b. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BAZNAS Gresik

BAZNAS Kabupaten Gresik merupakan sebuah lembaga yang menghimpun dana zakat infaq dan sedekah serta menyalurkan dan mendistribusikan kepada mustahiq di Kabupaten Gresik. Berikut adalah sejarah singkat dari BAZNAS Gresik.

4.1.1 Sejarah Singkat dari Profil BAZNAS Gresik

Pendirian BAZ (Badan Amil Zakat) Gresik bermula dari usulan kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada Bupati Gresik yang dalam pendiriannya mengalami keterlambatan karena terbentuknya BAZ Gresik itu sendiri menurut Kasi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf pada Kantor Depag Gresik adalah akibat adanya desakan dari kepala Kantor Departemen Agama Pusat (Jakarta) dalam rangka implementasi Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, sehingga dibentuklah BAZ Kabupaten Gresik yang bersekretariat di Kasi Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf pada Kantor Depag Gresik, namun mengalami kefakuman sampai akhirnya dibentuk kembali pada tahun 2008 melalui SK Bupati Gresik Nomor 451/411/HK/403.14/2008 tentang BAZ (Badan Amil Zakat) Periode 2008-2011, yang kemudian diubah dengan SK Bupati Gresik Nomor 451/411/HK/437.12/2009 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Gresik Nomor 451/411/HK/403.14/2008 tentang BAZ (BAZ) Periode 2008-2011.

Awalnya, BAZ Gresik ini berkantor di ruang Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf pada Kantor Depag Kabupaten Gresik, kemudian sejak bulan Juni 2010

lalu bersamaan dengan menyongsong Ramadhan 1431 H, BAZ Gresik mensosialisasikan keberadaan kantor barunya yang bertempat di kantor sekretariat di Masjid Al-Inabah kantor Pemda Gresik, Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 245 Gresik 61161, Telp. (031) 395 2825-30 Pst. 031-70 334 535.

Dengan keberadaan kantor baru tersebut BAZ Kabupaten Gresik diharapkan mampu berkiprah memberikan pelayanan dan memberikan bimbingan serta informasi kepada muzakki terkait dengan permasalahan zakat, infaq, shodaqoh. Disamping itu, BAZ Gresik juga menerbitkan bulletin sebagai media informasi dan silaturahmi dengan nama Bulletin BAZ Kabupaten Gresik yang edisi perdana (Edisi 1-Ramadhan 1431 H/Agustus 2010 M) telah diterbitkan dan diharapkan dapat menjadi media komunikasi antara muzakki dengan pengelola, pengelola dengan mustahiq maupun muzakki dengan mustahiq secara langsung dalam pengembangan wawasan, informasi tentang kegiatan kelembagaan dan pendayagunaan potensi zakat yang ada di Kabupaten Gresik.

Dalam perkembangan selanjutnya, keberadaan BAZ Gresik menjadi semakin penting mengingat potensi zakat dan infaq masyarakat Gresik cukup besar, yang berarti dengan adanya BAZ ini diharapkan bisa membantu menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan keagamaan di wilayah Kabupaten Gresik.

Dan dengan lahirnya UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat nama BAZ Gresik berubah menjadi BAZNAS Gresik dan menempati Gedung baru 2 lantai yang berada di sebelah selatan Masjid Al-Inabah Kantor Bupati Gresik. Sebagai pelaksanaan UU NO.23 Tahun 2011, alhamdulillah pimpinan BAZNAS Gresik sudah dikukuhkan oleh Bapak Bupati pada tanggal 6 Juni 2017

dengan Surat Keputusan Bupati Gresik No. 451/418/HK/437.12/2017 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Periode 2017–2022. Setelah pengukuhan pimpinan BAZNAS tersebut, diharapkan mampu berpartisipasi aktif dan berkontribusi untuk memberikan pelayanan secara maksimal sebagai bentuk kepedulian sosial kepada seluruh lapisan masyarakat. Demi mewujudkan masyarakat Gresik yang agamis, cerdas, peduli, sehat dan berdaya saing (Baznas Gresik, 2020).

4.1.2 Visi dan Misi dari Profil BAZNAS Gresik

Adapun visi dan misi dari BAZNAS Gresik adalah sebagai berikut.

Visi BAZNAS Gresik adalah Meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat Gresik yang Bertaqwa, Cerdas, dan Sejahtera, dengan misi antara lain adalah:

1. Mewujudkan organisasi BAZNAS yang Transparan, Amanah, dan Profesional.
2. Mendorong berbagai usaha pengembangan ekonomi produktif yang berkelanjutan.
3. Memadukan potensi jaringan antar BAZNAS/LAZ untuk menjadi kekuatan menyatukan strategi pemberdayaan melalui pengelolaan.
4. Melakukan upaya pengembangan dalam bidang pengelolaan BAZNAS.

Guna mewujudkan visi dan misi tersebut, maka baznas bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Beberapa program dilaksanakan oleh BAZNAS Gresik, antara lain yaitu:

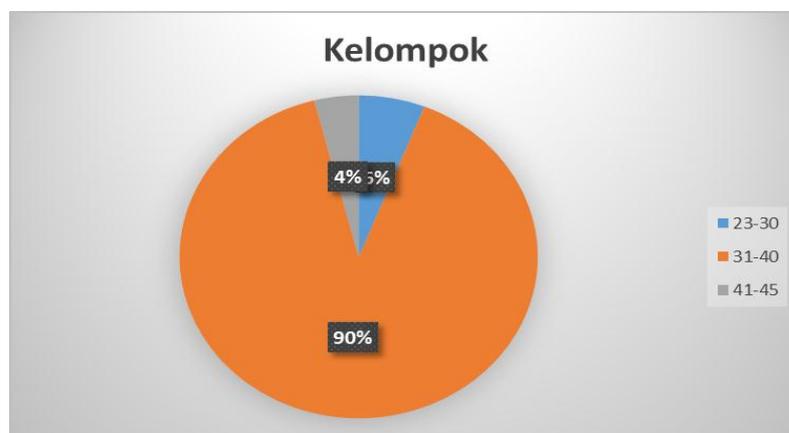
- a. Gresik Cerdas, adalah program dalam bentuk kepedulian dan keprihatinan akan kondisi terkini bagi anak berkebutuhan khusus dan anak yatim.
- b. Gresik Sehat, adalah program layanan kesehatan dan tepat guna bagi masyarakat.
- c. Gresik Berdaya, adalah program untuk memberdayakan ekonomi masyarakat mustahiq yang ada di Kabupaten Gresik dengan pendayagunaan zakat produktif.
- d. Gresik Peduli, adalah program untuk memberikan bantuan berupa uang, dsb kepada masyarakat.
- e. Gresik Taqwa, adalah program untuk membantu meningkatkan taraf hidup para guru ngaji atau guru TPQ di kabupaten Gresik dengan ikut andil dalam memberikan insentif setiap sekali dalam setiap tahun.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pengetahuan zakat profesi, kepercayaan dan Preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Gresik, data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada muzakki ASN golongan III dan IV yang ada di Kabupaten Gresik. Berikut disajikan deskripsi responden pada penelitian ini berdasarkan usia, jenis kelamin, alamat dan pendidikan terakhirnya:

4.2.1 Responden Berdasarkan Kelompok

Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Kelompok

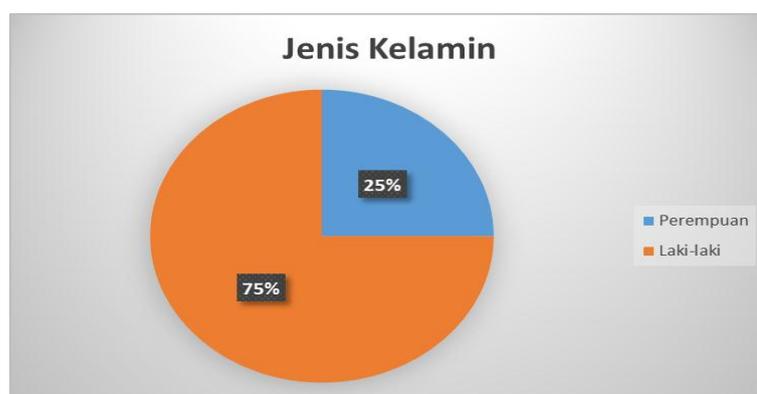


Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini memiliki rentang usia dari 23 tahun hingga 45 tahun. Sebanyak 6 orang responden pada penelitian ini memiliki usia 32 tahun sampai 30 tahun. Sebanyak 90 orang responden pada penelitian ini memiliki usia 31-40 tahun. Kemudian sebanyak 4 orang responden pada penelitian ini memiliki usia 41-45 tahun.

4.2.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.2 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



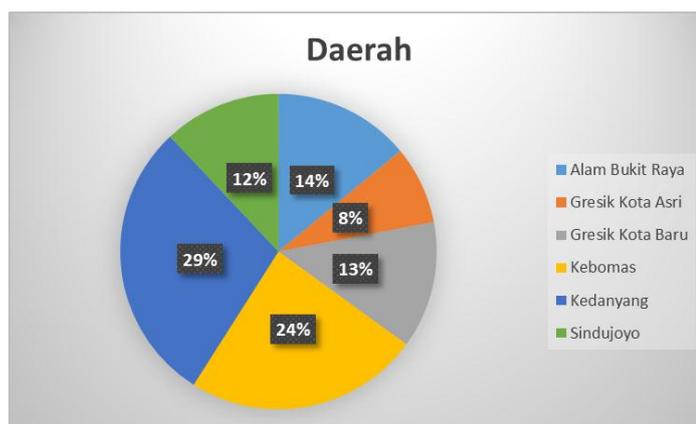
Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Gambar diatas menunjukkan deskripsi responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelaminnya, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden

pada penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 75 orang atau 75% dari jumlah seluruh responden, sedangkan 25 orang atau 25% lainnya berjenis kelamin laki-laki.

4.2.3 Responden Berdasarkan Daerah

Gambar 4.3: Responden Berdasarkan Daerah



Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan daerahnya dapat dilihat bahwa sebanyak 24 orang responden di daerah Kebomas kemudian sebanyak 29 orang responden berada di daerah Kedanyang. Responden yang berada di daerah Gresik Kota Asri(GKA) hanya berjumlah 8 orang. Responden yang berada di daerah Gresik Kota Baru(GKB) hanya berjumlah 13 orang. Kemudian yang berada di daerah Alam Bukit Raya(ABR) berjumlah 14 orang. Dan yang terakhir responden yang berada di daerah sindujoyo berjumlah 12 orang.

4.2.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 4.4: Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Gambar diatas menjelaskan deskripsi responden pada penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhirnya. Terlihat bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir S3 yaitu sebanyak 13 orang, kemudian disusul oleh reponden yang berpendidikan terakhir S2 sebanyak 20 orang. Melalui gambar diatas juga dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir S1 hanya berjumlah 39 orang dan yang berpendidikan terakhir Diploma hanya 28 orang.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan reliabilitas dilakukan pada variabel yang tidak dapat diamati secara langsung. Dalam penelitian ini variabel tersebut meliputi variabel pengetahuan zakat profesi, kepercayaan dan Preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Gresik.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan

dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu metode yang digunakan dalam uji validitas seperti korelasi adalah Pearson Product Moment Correlation. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji validitas

Variabel	Korelasi	Sig	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1)	0,774	0,000	0,2324	Valid
	0,766	0,000	0,2324	Valid
	0,746	0,000	0,2324	Valid
	0,776	0,000	0,2324	Valid
	0,801	0,000	0,2324	Valid
	0,539	0,000	0,2324	Valid
Kepercayaan (X2)	0,742	0,000	0,2324	Valid
	0,793	0,000	0,2324	Valid
	0,803	0,000	0,2324	Valid
	0,616	0,000	0,2324	Valid
	0,659	0,000	0,2324	Valid
	0,724	0,000	0,2324	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Hasil uji validitas pada setiap butir pernyataan pada 2 variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel pengetahuan tentang zakat profesi (X1) dan kepercayaan (X2) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari pada taraf 10% dan lebih besar dari pada nilai r tabel (0,2324) sehingga setiap butir pernyataan yang digunakan pada penelitian ini adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa instrument yang digunakan pada penelitian untuk memperoleh informasi, dapat dipercaya sebagai instrument pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Karena itu untuk mengetahui hasil pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan. Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala merupakan indikator dari variabel pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Hasil uji validitas variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan tentang zakat profesi (X1)	0,835	Reliabilitas baik
Kepercayaan (X2)	0,886	Reliabilitas baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Hasil uji validitas diatas menunjukkan nilai koefisien Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

4.4.1 Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1)

Tabel 4.3 : Deskriptif Jawaban Responden untuk Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1)

NO.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	jumlah	rata-rata
1	Saya mengetahui hukum zakat profesi	2	0	5	14	79	100	4,68
	Presentase	2%	0	5%	14%	79%	100%	
2	Saya mengetahui manfaat mengeluarkan zakat profesi	3	6	17	30	44	100	4,06
	Presentase	3%	6%	17%	30%	44%	100%	
3	Saya mengetahui perbedaan zakat profesi dengan zakat yang lainnya	2	0	4	19	75	100	4,65
	Presentase	2%	0	4%	19%	75%	100%	
4	Saya mengetahui cara menghitung zakat profesi	3	6	22	33	36	100	3,93
	Presentase	3%	6%	22%	33%	36%	100%	
5	Saya mengetahui bahwa zakat profesi yaitu ibadah yang wajib ditunaikan bagi Muslim yang memiliki profesi	2	4	12	28	54	100	4,28
	Presentase	2%	4%	12%	28%	54%	100%	
6	Saya mengetahui bahwa menunaikan zakat profesi dilakukan pada saat gaji yang dimiliki sudah mencapai nisab	1	1	7	29	62	100	4,5
		1%	1%	7%	29%	62%	100%	
								4,35

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari 100 responden untuk variabel pendapatan sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan pertama pada variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1) menunjukkan bahwa sebanyak 98 responden menyatakan bahwa mengetahui mengenai hukum zakat profesi.
- b. Item pertanyaan kedua pada variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1) menunjukkan bahwa sebanyak 91 responden menyatakan bahwa mengetahui manfaat mengeluarkan zakat profesi.
- c. Item pertanyaan ketiga pada variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1) menunjukkan bahwa sebanyak 98 responden menyatakan bahwa mengetahui perbedaan zakat profesi dengan zakat yang lainnya.
- d. Item pertanyaan keempat pada variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1) menunjukkan bahwa sebanyak 91 responden menyatakan bahwa mengetahui cara menghitung zakat profesi.
- e. Item pertanyaan kelima pada variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1) menunjukkan bahwa sebanyak 94 responden menyatakan bahwa mengetahui zakat profesi yaitu ibadah yang wajib ditunaikan bagi muslim yang memiliki profesi
- f. Item pertanyaan keenam pada variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X1) menunjukkan bahwa sebanyak 98 responden menyatakan bahwa mengetahui zakat profesi dilakukan pada saat gaji yang dimiliki sudah mencapai nishab.

Dari distribusi diatas 1-6 indikator pada variabel pengetahuan tentang zakat profesi (X1) mengatakan bahwa sebagian besar seseorang mengetahui hukum zakat profesi, manfaat mengeluarkan zakat profesi, mengetahui perbedaan zakat profesi dan zakat yang lainnya, dapat menghitung zakat profesi, mengetahui bahwa zakat profesi yaitu ibadah yang wajib ditunaikan bagi muslim yang

memiliki profesi, dan mengetahui bahwa menunaikan zakat profesi dilakukan pada saat gaji yang dimiliki sudah mencapai nishab.

4.4.2 Statistik Deskriptif Variabel Kepercayaan (X2)

Tabel 4.4 : Deskriptif Jawaban Responden untuk Variabel Kepercayaan (X2)

NO.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	jumlah	rata-rata
1	Informasi tentang zakat melalui BAZNAS Kabupaten Gresik mudah didapatkan	2	1	6	24	67	100	4,53
		2%	1%	6%	24%	67%	100%	
2	BAZNAS Kabupaten Gresik mencatat dan membukukan setiap dana yang masuk/diterima	1	1	9	36	53	100	4,39
		1%	1%	9%	36%	53%	100%	
3	Petugas BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki pengetahuan yang baik tentang zakat profesi	1	1	9	25	64	100	4,05
		1%	1%	9%	25%	64%	100%	
4	BAZNAS Kabupaten Gresik melakukan sosialisasi tentang zakat profesi melalui penyuluhan, media massa, dan media elektronik	2	5	13	41	39	100	4,01
		2%	5%	13%	41%	39%	100%	
5	BAZNAS Kabupaten Gresik transparan dalam memberikan pelaporan informasi pengelolaan zakat tiap bulan/tahun	1	2	18	44	35	100	4,01
		1%	2%	18%	44%	35%	100%	
6	BAZNAS Kabupaten Gresik selalu tepat sasaran dalam menyalurkan dana	1	2	6	35	56	100	4,43

	zakat ke mustahik sesuai dengan ketentuan agama (8 golongan)							
		1%	2%	6%	35%	56%	100%	
								4,34

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisisioner yang diperoleh dari 100 responden untuk variabel pendapatan sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan pertama pada variabel Kepercayaan (X2) menunjukkan bahwa sebanyak 97 responden menyatakan bahwa percaya BAZNAS Kabupaten Gresik memberikan informasi yang luas kepada masyarakat.
- b. Item pertanyaan kedua pada variabel Kepercayaan (X2) menunjukkan bahwa sebanyak 98 responden menyatakan bahwa percaya BAZNAS Kabupaten Gresik mencatat dan membukukan setiap dana yang masuk/diterima.
- c. Item pertanyaan ketiga pada variabel Kepercayaan (X2) menunjukkan bahwa sebanyak 97 responden menyatakan bahwa percaya petugas BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki pengetahuan yang baik tentang zakat profesi.
- d. Item pertanyaan keempat pada variabel Kepercayaan (X2) menunjukkan bahwa sebanyak 93 responden menyatakan bahwa percaya BAZNAS Kabupaten Gresik melakukan sosialisasi tentang zakat profesi melalui penyuluhan, media masa, dan media elektronik.
- e. Item pertanyaan kelima pada variabel Kepercayaan (X2) menunjukkan bahwa sebanyak 97 responden menyatakan bahwa percaya BAZNAS Kabupaten Gresik transparan dalam memberikan pelaporan informasi pengelolaan zakat tiap bulan/tahun.

- f. Item pertanyaan keenam pada variabel Kepercayaan (X2) menunjukkan bahwa sebanyak 97 responden menyatakan bahwa percaya BAZNAS Kabupaten Gresik selalu tepat sasaran dalam menyalurkan dana zakat ke mustahik sesuai dengan ketentuan agama (8golongan).

Dari distribusi diatas 1-6 indikator pada variabel kepercayaan (X2) dipercayai oleh sebagian besar responden yaitu percaya bahwa BAZNAS Kabupaten Gresik memberikan informasi yang luas kepada masyarakat, mencatat dan membukukan setiap dana yang masuk/diterima, Gresik memiliki pengetahuan yang baik tentang zakat profesi, melakukan sosialisasi tentang zakat profesi melalui penyuluhan, media masa, dan media elektronik, transparan dalam memberikan pelaporan informasi pengelolaan zakat tiap bulan/tahun, selalu tepat sasaran dalam menyalurkan dana zakat ke mustahik sesuai dengan ketentuan agama (8golongan).

4.5 Analisis Regresi Logit Binomial

Analisis logistic binomial digunakan untuk memprediksi besarnya variabel tergantung yang merupakan variabel biner dengan menggunakan variabel bebas berskala interval yang sudah diketahui besarnya. Analisis regresi logistic binomial adalah analisis regresi dimana variabel terikat bersifat kualitatif dengan dua kategori. Variabel binomial ialah data dengan skala nominal yang hanya terdiri dari dua kemungkinan, yaitu “ya (1)” dan “tidak (0)”, penggunaan model logit seringkali digunakan dalam data klasifikasi.

Dalam penelitian ini penggunaan data tersebut adalah preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik, dimana nilai 0 memiliki arti muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik dan nilai 1 memiliki arti muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) yang membayar zakat

profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik. Penentuan preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel-variabel independen dapat bersifat nominal, ordinal, interval, dan rasio. Berikut disajikan tabel pengujian regresi logit pada penelitian ini:

Tabel 4.5
Uji Regresi Logit

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-.309	.135	5.221	1	.022	.734
	X2	.353	.084	17.549	1	.000	1.424
	Constant	-11.662	3.161	13.614	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Model regresi logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -11.254 + -0.309X1 + 0.353X2 + e$$

Dimana:

Y = Preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan nilai:

Y = 0 untuk muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik

Y = 1 untuk muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) yang membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik

A = konstanta.

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi.

X1 = Pengetahuan mengenai zakat profesi

X2 = Kepercayaan

e = Kesalahan pengganggu

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan linear yang sangat kuat antar variabel bebas (*variabel independen*). Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu pengetahuan tentang zakat profesi, dan kepercayaan.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.946	.329		-2.879	.005		
	X1	-.066	.024	-.469	-2.792	.006	.282	3.541
	X2	.056	.012	.803	4.783	.000	.282	3.541

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel pada penelitian ini. Variabel X1 yaitu pengetahuan tentang Zakat Profesi memiliki nilai Tolerance sebesar 0.282 (besar dari 0.10) dan nilai VIF sebesar 3.541 (kecil dari 10) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu pengetahuan tentang zakat profesi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Variabel X2 yaitu kepercayaan terhadap BAZNAS memiliki nilai Tolerance sebesar 0.282 (besar dari 0.10) dan nilai VIF sebesar 3.541 (kecil dari 10) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yaitu kepercayaan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

Tabel 4.7
Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.088	8	.849

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dari Hosmer and Lemeshow Test dengan nilai signifikan sebesar 0,849. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih besar 0,10, maka model regresi logit yang digunakan dapat diterima atau mampu memprediksi nilai observasinya.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kebaikan garis regresi, dimana semakin besar nilainya semakin baik garis regresi logistiknya. Dalam regresi logistik, pengukuran (R^2) sering disebut dengan (Pseudo). Pseudo mempunyai dua pengukuran yang dapat digunakan yaitu "Cox and Snell" dan "Nagelkerke". Nilai "Cox & sell" dan "Nagelkerke" nantinya akan menunjukkan berapa persen variabel bebas yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan variabel terikat, yakni preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat mengeluarkan zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Gresik. Hasil uji Goodnes of Fit (Rsquare) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji Negelkerke (Rsquare)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107.767 ^a	.258	.345
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square pada penelitian ini adalah 0.345 artinya variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan tentang zakat profesi dan kepercayaan hanya mampu menjelaskan variabel terikat pada penelitian ini yaitu preferensi muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam memilih tempat mengeluarkan zakat profesi sebesar 0.345 atau 34,5% sedangkan 65,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Classification Table

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Y		
		0	1	
Y	0	25	20	55.6
	1	12	43	78.2
Overall Percentage				68.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 100 sampel, terdapat 45 responden yang tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik namun hanya 25 responden yang dapat diprediksi oleh model, hal ini berarti tingkat ketepatan responden yang tidak membayar zakat profesi di Kabupaten Gresik adalah sebesar 55,6%. Sedangkan responden yang membayar zakat di

BAZNAS Kabupaten Gresik berjumlah 55 responden, namun hanya 43 responden yang dapat diprediksi oleh model. Hal ini berarti tingkat ketepatan responden yang membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik adalah sebesar 78,2%. Secara keseluruhan diperoleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa ketepatan model dalam penelitian ini adalah sebesar 68,0%, yang berarti model mampu memprediksi dengan tepat keputusan muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik sebesar 68,0%.

4.5.4 Uji Overall Model Fit

Uji overall ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistic secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Uji overall model fit ini didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR.

Pengujian dilakukan dengan chi square yaitu membandingkan selisih nilai -2 log likelihood dimana apabila nilai chi square hitung lebih besar dari chi square table atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji Overall Modal Fit pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Overall Modal Fit

Model	-2 log likelihood	Chi Square	Df	Sig
Intercept Only	137.628			
Final	91.484	3.018	8	0.933

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji Overall Modal Fit yang terlihat bahwa nilai chi Square pada penelitian ini adalah 3.018 sedangkan nilai sig nya adalah

0.933. Interpretasi ini kebalikan yaitu model layak jika signifikansi di atas 0,10. Nilai Chi-square 3.018 dengan signifikansi 0,933 sehingga model adalah layak, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4.5.5 Significance Test

Uji signifikansi test pada logit menggunakan uji statistika Wald yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Dengan menggunakan Regresi Logistic Wald digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji significance tes pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil uji significance tes

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-.309	.135	5.221	1	.022	.734
	X2	.353	.084	17.549	1	.000	1.424
	Constant	-11.662	3.161	13.614	1	.000	.000

Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Tabel diatas menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel X1 yaitu pengetahuan tentang zakat profesi memiliki nilai wald sebesar 5.221 dan nilai sig sebesar 0.022 dimana nilai ini lebih kecil dari pada signifikan alfa sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pengetahuan tentang zakat profesi) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel X2 yaitu kepercayaan memiliki nilai wald sebesar 17.549 dan nilai sig sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari pada signifikan alfa sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (kepercayaan) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil pengujian signifikansi secara simultan dilakukan dengan cara membandingkan nilai omnibus test of model coefficients yaitu nilai sig.

Tabel 4.12

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.861	2	.000
	Block	29.861	2	.000
	Model	29.861	2	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig chi square sebesar 0.000 yang lebih kecil dari (α) 0,10 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang zakat profesi dan kepercayaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik yang artinya bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan dalam keputusan preferensi preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman zakat, dan kredibilitas lembaga pengelola zakat (LPZ) terhadap preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang zakat profesi dan kepercayaan secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi melalui BAZNAS kabupaten Gresik.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 ini menunjukkan bahwa dari 100 sampel terdapat 55 responden yang membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik, sedangkan sisanya yaitu 45 responden membayar zakat profesi melalui BAZNAS Kabupaten Gresik (Lazizmu, Masjid Agung, Nurul Hayat, dan langsung ke mustahiq).

4.6.1 Pengaruh Pengetahuan Tentang Zakat Profesi Terhadap Preferensi Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Memilih Tempat Mengeluarkan Zakat Profesi Melalui BAZNAS Kabupaten Gresik

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan tidak hanya terbatas karena sekolah dan pendidikan melainkan juga kegiatan sehari-hari yang bisa memberikan pengetahuan. Cara yang mudah agar mendapatkan pengetahuan bukanlah dengan menghafal, melainkan memahami dan mencoba melakukannya.

Secara individual pengetahuan tentang zakat profesi berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi muzakki ASN dalam berzakat, artinya semakin tinggi pengetahuan tentang zakat profesi yang dimiliki oleh muzakki ASN maka memiliki peluang untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik semakin besar. Hal ini berarti muzakki memiliki pengetahuan tentang zakat profesi yang digunakan sebagai pertimbangan muzakki dalam mengambil keputusan untuk memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Koefisien (B) variabel pengetahuan tentang zakat profesi dengan nilai $Exp B$ sebesar 0,734, berarti jika pengetahuan tentang zakat profesi meningkat

maka rasio peluang muzakki ASN memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik dengan yang membayar zakat profesi selain di BAZNAS Kabupaten Gresik juga meningkat dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Untuk meningkatkan peluang muzakki ASN membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik bisa dilakukan dengan meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan zakat profesi yang utamanya harus dilakukan oleh BAZNAS dengan cara meningkatkan edukasi dan sosialisasi ke semua sekolah-sekolah serta masyarakat tentang apa itu zakat profesi serta pentingnya membayar zakat profesi, bisa juga melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti bulletinm brosur ataupun radio. Karena bisa jadi masyarakat yang tidak membayar zakat tidak mengetahui bahwa dirinya telah wajib zakat dan sangat berat siksa Allah bagi orang yang tidak menunaikan zakat. Sehingga sosialisasi yang utuh dan komprehensif kepada masyarakat merupakan sebuah prioritas yang sangat penting. Pemerintah juga bisa membantu dengan berbagai cara dengan memberikan teladan edukasi serta sosialisasi pentingnya membayar zakat profesi serta mewajibkan muzakki ASN membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Khaiwat (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan signifikan mempengaruhi preferensi keputusan muzakki dalam menyalurkan zakat profesi.

4.6.2 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Preferensi Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Memilih Tempat Mengeluarkan Zakat Profesi Melalui BAZNAS Kabupaten Gresik

Menurut Rousseau et al (1998) kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain. Indikator kepercayaan dalam

penelitian ini adalah profesional, transparansi, sikap moral dan kemampuan yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Gresik. Semakin bagus kualitas dan kapasitas lembaga zakat yang sesuai dengan bidangnya maka semakin kredibel dimata para muzakki.

Secara individual kepercayaan terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi muzakki ASN dalam berzakat, artinya semakin tinggi kepercayaan muzakki ASN terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik maka peluang preferensi muzakki ASN membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik semakin besar.

Koefisien regresi (B) variabel kepercayaan terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik dengan nilai Exp B sebesar 1.424 berarti jika kepercayaan meningkat maka rasio peluang muzakki ASN memilih membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik dengan yang membayar zakat profesi selain di BAZNAS Kabupaten Gresik juga naik dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Menurut peneliti ada beberapa alasan mengapa kepercayaan tentang BAZNAS Kabupaten Gresik berpengaruh terhadap preferensi muzakki ASN dalam berzakat. Pertama, sikap moral keramahan petugas BAZNAS Kabupaten Gresik, mereka selalu melayani muzakki yang ingin membayar BAZNAS di Kabupaten Gresik dengan ramah dengan cara mengucapkan salam saat pertama bertemu, menanyakan kondisi keadaan muzakki saat itu, dan kemampuan yang baik dalam pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh petugas BAZNAS Kabupaten Gresik dengan cara membuat laporan arus kas, dan sebagainya tiap bulan/tahun yang selalu diinformasikan kepada khalayak umum untuk menunjukkan eksistensi BAZNAS tersebut dan menimbulkan kepercayaan pada masyarakat Kabupaten Gresik. Perilaku dan kemampuan yang baik dalam pengelolaan zakat merupakan faktor yang penting dalam

membangun rasa kepercayaan dari masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Gresik, sehingga dana zakat akan terkumpul serta lebih optimal. Kedua, rasa aman yang timbul karena kinerja dari BAZNAS Kabupaten Gresik yang baik, selalu melaporkan keuangan kepada masyarakat umum yang dapat menimbulkan rasa aman kepada muzakki jika membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Untuk meningkatkan peluang muzakki ASN membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik bisa dilakukan dengan cara penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan dengan cara pembinaan. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas serta standarisasi pengelolaan zakat nasional serta peningkatan program pendayagunaan untuk kemaslahatan mustahik, karena pada hakikatnya salah satu tujuan utama pengelolaan zakat yaitu menyantuni dan memberdayakan para mustahik zakat.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyawan dan Aisyah (2016) menyatakan bahwa kepercayaan mempengaruhi minat muzakki dalam pembayaran zakat di Kota BAZNAS Kabupaten Gresik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiediaan muzakki ASN membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik terbilang cukup tinggi. Dari 100 responden menunjukkan bahwa sebanyak 55 orang bersedia membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik dan sebanyak 45 orang membayar zakat profesi selain di BAZNAS Kabupaten Gresik yaitu di (Lazizmu, Masjid Agung, Nurul Hayat, dan langsung ke mustahiq).
2. Hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa variabel pengetahuan tentang zakat profesi berpengaruh signifikan terhadap preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik karena di lapangan mayoritas muzakki ASN mengetahui bahwa zakat profesi merupakan ibadah yang wajib ditunaikan bagi umat muslim yang memiliki profesi yang sudah mencapai nishab serta mengetahui manfaat membayar zakat, mengetahui perbedaan zakat profesi dan zakat yang lainnya, mengetahui cara menghitung zakat, dan karena tidak ada kebijakan pemerintah tentang wajibnya membayar zakat profesi di lembaga institusi zakat yang dibentuk oleh Pemerintah menyebabkan para ASN tidak membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik.

3. Hasil uji yang telah dilakukan peneliti, bahwa variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi muzakki ASN dalam memilih tempat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik karena kualitas BAZNAS Kabupaten Gresik yang sesuai dengan bidangnya, sikap moral keramahan yang baik petugas BAZNAS Kabupaten Gresik, serta rasa aman yang timbul karena kinerja BAZNAS Kabupaten Gresik yang baik, karena selalu melaporkan keuangan kepada masyarakat umum.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga terkait zakat profesi maupun masyarakat muslim. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi dan edukasi melalui media cetak maupun elektronik.
2. Pendistribusian lebih difokuskan pada Ashnaf prioritas dan lebih bersifat produktif.
3. Menyediakan akses jemput zakat bagi muzakki agar para muzakki yang tinggal berada jauh dari BAZNAS Kabupaten Gresik bisa lebih memprioritaskan untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Gresik.
4. Kepada pemerintah disarankan untuk mengeluarkan kebijakan/peraturan agar semua ASN muslim yang telah mencapai nishab membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Kebijakan tersebut dapat berupa Peraturan Daerah, Surat Keputusan ataupun Surat Edaran.

5. Kepada peneliti selanjutnya, harapannya bisa memperbanyak ruang lingkup penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti budaya, motivasi, demografi, dan lain sebagainya. Yang disertai dengan populasi dan sampel yang lebih banyak lagi sehingga peneliti mampu mewakili keadaan yang sebenarnya di masyarakat.
6. Variabel penelitian ini hanyalah 2 yaitu pengetahuan tentang zakat dan kepercayaan, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang belum termasuk pada penelitian ini sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik, variabel tersebut seperti pengetahuan keislaman, dan lain sebagainya yang disertai dengan populasi dan sampel yang lebih banyak lagi sehingga peneliti mampu mewakili keadaan yang sebenarnya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aibak, Kutbuddin. 2015. *Zakat dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah, Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 3, No. 2, hal. 204, dalam <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/ahkam/article/download/392/324>, diakses tanggal 10 Mei 2019.
- Aibak, Kutbuddin. *Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Skripsi.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah bin al-Mughirah bin al-Bardizbat, Shahih Bukhari, Jilid 1, Beirut: Dar al-Fikr, 1992), 7-8 20.
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta: universitas Indonesia (UI-Press). 33
- Astuti, Daharmi., Zulkifli Rusby., Zulfaidi. 2017. *Implementasi Zakat Profesi di UPZ Pemerintah Provinsi Riau*. *Jurnal Al-hikmah*. Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR). Vol. 14, No. 1, April 2017 ISSN 1412-5382.
- Asyaria, Khaiwat. 2011. Preferensi dan Keputusan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Profesi di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Islam*. Universitas Brawijaya.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet 1. Jakarta: Gema Insani, 2011, 167
- Badan Amil Zakat Nasional. 2019. *Statistik Zakat Nasional 2017*. Jakarta : BAZNAS
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012-Maret 2019*.
- Basyarahil, Imaduddin. *Penerapan Kebijakan Zakat Profesi Bagi Asn (Aparatur Sipil Negara) Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Kas Di Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Gresik*. Skripsi.
- Bisyri, Mohammad Hasan. 2016. *Syariah and Islamic Economic Department Islamic State College of Pekalongan*. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*. P-ISSN: 1829-7382; E-ISSN: 2502-7719.
- Hanif, Ibrohim. 2016. *Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Tinjauan Hukum Islam Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 (Studi Kasus Di Lazis Muhammadiyah Solo)*. Skripsi.
- Huda, Nurul, dan Abdul Gofur. 2012. 1. *Analisis Intensi Muzakkî Dalam Membayar Zakat Profesi*. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Yarsi. Vol. IV, No. 2.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga. 10
- Imam al-Suyuthi, Trikh Khulafah. 2001. *sejarah Penguasa Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. h.79.

- Kementrian Agama RI Direktorat Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayagunaan Zakat, Panduan Zakat Praktis, (Jakarta: CV Sinergy Multisarana, 2013), hal. 49.
- Marimin, Agus., Tira Nur Fitria. 2015. *Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam*. Surakarta. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 01. Hal. 51-52.
- Merawati. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen Murhaban*. Jurnal. Vol. 6, Nomor 1.
- Mualimah, Siti. 2015. *Implementasi Zakat Profesi Pegawai (Studi Terhadap Pengelolaan Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama Kabupaten Demak)*. Skripsi.
- Mujiatun, Siti. *Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi: Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan*. Jurnal. Vol. 1, No. 1, 2016: 24-44.
- Mufraini, M. Arif. 2006. Akuntansi dan manajemen zakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 73
- M. Quraish Shihab. 2004. *Membumikan Al-qur'an Fungsi dan peran wakaf dalam kehidupan Masyarakat (Mizan)*. Hal 223.
- Qadir, Abdurrachman. 2001. Zakat (dalam Dimensi Mahdah dan Sosial). Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 24
- Robert Pindyck & Daniel L. Rubinfeld. 2007. Mikroekonomi edisi keenam. Indeks: Jakarta. 72
- Nur, Mukhlis Muhammad., & Zulfahmi. 2018. *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhoukseumawe*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol. 01, No. 3. Hal. 23, dalam https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional/article/view/592, diakses tanggal 25 Oktober 2019.
- Rofiqoh, Siti Nur Indah., Mohammad Ala'uddin., Niswatun Hasanah. *Strategi Fundrising Zakat: Literasi Zakat Produktif Dan Zakat Profesi (Studi Pada Bmt Muda Jatim Mitra Inisiatif Zakat Indonesia)*. Universitas Airlangga Surabaya Perbankan Syariah.
- Setiawan, Fery. *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta cv. 80-89
- Suprayogi. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Dan Preferensi Pengusaha Mikro Untuk Berzakat. *Tesis Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Universitas Indonesia 2016.

Triyawan, Andi dan Aisyah, Sita. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat di Baznas Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Islam* Universitas Darussallam Gontor Ponorogo. Vol. 2, No.1, Juli 2016

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (Jakarta : BAZNAS 2012) hal 2.

Winahyuningsih, Panca. 2010. *Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Hotel Gripta Kudus*. Jurnal Sosial dan Budaya. hal. 3, dalam [http://eprints.umk.ac.id/160/1/PENGARUH_KEPERCAYAAN_DAN_KUALITAS_PELAYANA N.pdf](http://eprints.umk.ac.id/160/1/PENGARUH_KEPERCAYAAN_DAN_KUALITAS_PELAYANA_N.pdf), diakses tanggal 19 Oktober 2019.

Lampiran 1: Pertanyaan Kuisisioner

**Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi
Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya**

KUISISIONER PENELITIAN

Kepada
Bapak/Ibu/ Saudara/i/ Responden yang terhormat
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu aktivitas Bapak/Ibu/Saudara/i. Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuisisioner penelitian ini. Hal ini dilakukan dalam rangka penelitian Skripsi Ekonomi Islam Progam Sarjana Universitas Brawijaya berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki ASN Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Gresik". Data hasil kuisisioner ini hanya digunakan untuk tujuan akademik, oleh karena itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini secara bersungguh-sungguh dan apa adanya sesuai dengan yang dilakukan, diketahui dan dialami selama ini.

Perlu diperhatikan dalam mengisi kuisisioner ini adalah:

1. Penilaian yang objektif sangat diharapkan, karena akan menjadi umpan balik yang diharapkan dalam pengembangan dana zakat profesi di masa yang akan datang.
2. Setiap jawaban Bapak /Ibu /Saudara/i sangat bermakna bagi saya, sehingga saya mengharapkan tidak ada jawaban yang sengaja dikosongkan.

Demikian atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu /Saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Peneliti

Firda Nabila Hanum

Peneliti dapat dihubungi di:

Email : firdanabilahanum@gmail.com

No Hp: 082140508263

PETUNJUK PENGISIAN :

Pada pertanyaan dibawah ini, mohon untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya. Untuk itu Bapak/Ibu/Saudara/i perlu melengkapi identitas responden dibawah ini.

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :

.....

2. Jenis Kelamin :

a) Laki-laki

b) Perempuan

3. Usia:

.....

4. Alamat:

.....

.....

5. Pendidikan terakhir :

.....

B. DAFTAR PERTANYAAN

Isilah kuisisioner dibawah ini dengan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih.

Keterangan:

Skor 1	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor 2	Tidak Setuju (TS)
Skor 3	Ragu–Ragu (RR)
Skor 4	Setuju (S)
Skor 5	Sangat Setuju (SS)

A. VARIABEL PREFERENSI

Apakah Bapak/Ibu membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Gresik?

- Ya
 Tidak

Jika tidak, dimana bapak/ibu membayar zakat profesi tersebut?

.....

B. VARIABEL PENGETAHUAN TENTANG ZAKAT PROFESI

NO.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya mengetahui hukum zakat profesi					
2.	Saya mengetahui manfaat mengeluarkan zakat profesi					
3.	Saya mengetahui perbedaan zakat profesi dengan zakat yang lainnya					
4.	Saya mengetahui cara menghitung zakat profesi					
5.	Saya mengetahui bahwa zakat profesi yaitu ibadah yang wajib ditunaikan bagi Muslim yang memiliki profesi					
6.	Saya mengetahui bahwa menunaikan zakat profesi dilakukan pada saat gaji yang dimiliki sudah mencapai nisab					

C. VARIABEL KEPERCAYAAN

NO.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Informasi tentang zakat melalui BAZNAS Kabupaten Gresik mudah didapatkan					
2.	BAZNAS Kabupaten Gresik mencatat dan membukukan setiap dana yang masuk/diterima					
3.	Petugas BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki pengetahuan yang baik tentang zakat profesi					

4.	BAZNAS Kabupaten Gresik melakukan sosialisasi tentang zakat profesi melalui penyuluhan, media massa, dan media elektronik					
5.	BAZNAS Kabupaten Gresik transparan dalam memberikan pelaporan informasi pengelolaan zakat tiap bulan/tahun					
6.	BAZNAS Kabupaten Gresik selalu tepat sasaran dalam menyalurkan dana zakat ke mustahik sesuai dengan ketentuan agama (8 golongan)					

Lampiran 2: Data Hasil Kuisisioner

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1	X2.1	X3.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2	Y
5	5	5	4	5	5	24	5	5	5	1	5	5	55	1
5	3	5	3	3	5	19	5	5	5	4	5	5	53	1
5	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	59	1
5	4	5	3	3	5	20	5	5	5	5	5	5	55	1
5	4	5	4	5	4	23	5	4	5	4	4	5	54	1
5	5	5	3	4	4	22	5	5	5	4	4	5	54	0
5	4	5	4	5	5	23	5	5	5	3	4	5	55	0
1	1	1	1	1	2	5	2	2	2	2	2	2	19	0
4	4	5	4	4	5	21	5	5	5	4	5	5	55	1
5	2	5	5	2	5	19	5	5	5	5	3	5	52	1
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	60	1
4	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	53	1
5	4	5	2	4	4	20	5	4	4	4	4	4	49	1
5	3	5	3	4	5	20	5	5	5	4	4	5	53	1
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	60	1
5	3	3	4	5	4	20	5	5	4	4	4	5	51	0
5	5	5	5	5	4	25	4	4	4	3	3	4	51	1
5	3	5	4	4	5	21	5	5	5	5	3	4	53	1
5	3	5	3	5	5	21	5	5	5	4	5	5	55	1
5	5	5	2	4	4	21	5	3	4	4	4	5	50	1
3	3	4	4	4	5	18	5	4	3	4	5	4	48	1
5	5	5	3	5	5	23	5	5	5	4	4	5	56	1
5	5	5	5	5	4	25	3	3	4	2	3	3	47	0

3	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	36	0
5	4	5	3	3	5	20	5	5	3	5	5	4	52	0
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	60	1
5	2	5	2	2	5	16	5	5	5	5	5	5	51	1
4	5	5	4	5	5	23	5	5	5	4	4	4	55	0
5	4	4	3	5	5	21	5	5	5	4	4	5	54	1
3	3	3	3	3	4	15	4	3	3	3	3	3	38	0
5	1	5	5	5	5	21	5	5	5	5	5	5	56	1
5	5	5	5	5	4	25	4	4	5	4	4	5	55	0
5	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	59	1
5	4	5	3	3	4	20	4	4	4	4	4	4	48	0
5	4	4	4	4	4	21	4	5	4	4	4	4	50	0
5	4	5	4	3	3	21	4	5	4	4	5	4	50	1
5	5	5	4	5	5	24	5	5	5	3	3	4	54	0
1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	12	0
5	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	5	59	1
5	5	5	5	5	4	25	5	4	4	4	4	4	54	1
4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	48	0
5	2	4	2	5	5	18	5	4	5	2	2	5	46	1
5	5	5	5	5	4	25	4	4	5	4	5	5	56	1
4	3	4	3	2	4	16	4	4	4	4	4	4	44	0
5	4	5	4	4	5	22	4	5	5	5	5	5	56	1
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	5	58	0
5	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	4	4	56	1
4	3	5	3	3	5	18	5	5	5	4	3	5	50	1
5	4	5	5	5	4	24	4	3	4	3	3	4	49	0
5	4	4	4	5	4	22	4	4	4	4	4	5	51	0
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	60	1
5	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	5	5	58	1
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	60	1
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	60	1
4	5	4	4	4	5	21	5	4	5	4	4	4	52	0
4	4	4	4	4	5	20	5	4	5	4	4	4	51	0
5	3	5	3	3	4	19	4	4	4	5	4	4	48	0
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	60	1
5	4	4	5	5	5	23	5	4	5	3	3	5	53	1
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	60	1
5	5	5	5	5	4	25	1	3	5	4	4	3	49	0
4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	48	0
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	3	3	4	55	0
5	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	4	5	58	1
5	5	5	4	4	4	23	4	4	4	2	3	4	48	1
3	5	5	2	5	4	20	5	4	3	3	4	3	46	0
5	4	5	4	4	5	22	5	5	5	4	3	4	53	0
5	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	4	55	0
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	60	1
5	4	4	4	5	5	22	5	4	5	5	4	4	54	1
4	4	3	1	5	5	17	4	5	5	5	5	5	51	0
5	3	5	3	5	5	21	5	5	5	5	5	5	56	1
5	5	4	4	5	4	23	4	4	4	3	4	4	50	0

X1.4	Pearson Correlation	.473**	.458**	.448**	1	.540**	.337**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.502**	.585**	.405**	.540**	1	.455**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.514**	.313**	.528**	.337**	.455**	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.774**	.766**	.746**	.776**	.801**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Variabel Kepercayaan

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.732**	.650**	.411**	.408**	.632**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.732**	1	.737**	.577**	.593**	.652**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.650**	.737**	1	.461**	.432**	.700**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.411**	.577**	.461**	1	.625**	.486**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.408**	.593**	.432**	.625**	1	.506**	.659**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.632**	.652**	.700**	.486**	.506**	1	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.742**	.793**	.803**	.616**	.659**	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	6

2. Uji Reabilitas Variabel Kepercayaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	6

Lampiran 4: Regresi Logit

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Y1	1.00		
Step 0	Y1	.00	0	45	.0
		1.00	0	55	100.0
Overall Percentage					55.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.201	.201	.997	1	.318	1.222

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables	X1	4.475	1	.034
		X2	16.491	1	.000
Overall Statistics		22.703	2	.000	

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	111.994	-5.783	-.265	.225
	2	108.045	-10.037	-.301	.319
	3	107.768	-11.553	-.308	.351
	4	107.767	-11.662	-.309	.353
	5	107.767	-11.662	-.309	.353

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 137.628

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.861	2	.000
	Block	29.861	2	.000
	Model	29.861	2	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107.767 ^a	.258	.345

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.088	8	.849

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test						
		Y1 = .00		Y1 = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	9	9.333	1	.667	10
	2	6	7.052	3	1.948	9
	3	7	6.603	3	3.397	10
	4	6	5.965	5	5.035	11
	5	5	4.315	5	5.685	10
	6	5	3.548	5	6.452	10
	7	3	3.008	7	6.992	10
	8	2	2.359	9	8.641	11
	9	2	1.409	7	7.591	9
	10	0	1.408	10	8.592	10

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Y1	Percentage	
		.00	1.00	
Step 1	Y1	.00	25	55.6
		1.00	12	78.2
Overall Percentage				68.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-.309	.135	5.221	1	.022	.734	.563	.957
	X2	.353	.084	17.549	1	.000	1.424	1.207	1.680
	Constant	-11.662	3.161	13.614	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2
Step 1	Constant	1.000	.067	-.748
	X1	.067	1.000	-.710